

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
MENTAL SPIRITUAL DALAM MENGATASI *BULLYING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANTI
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Inayatus Sa'adah
Nim. 202101030029**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
MENTAL SPIRITUAL DALAM MENGATASI *BULLYING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANTI
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Inayatus Sa'adah
Nim.202101030029

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
MENTAL SPIRITUAL DALAM MENGATASI *BULLYING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANTI
JEMBER**

SKRIPSI

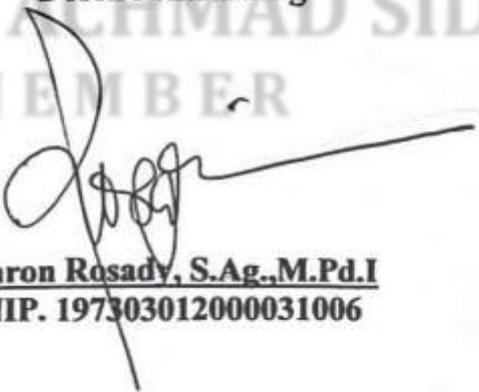
Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Ilmu Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Inayatus Sa'adah
Nim.202101030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing


Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197303012000031006

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
MENTAL SPIRITUAL DALAM MENGATASI *BULLYING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANTI
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:
Hari : Senin
Tanggal: 01 April 2024

Tim Penguji

Ketua,



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.L.,M.Pd.I
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
2. Imron Rosady, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Anwar Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ
نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ
الَّذِينَ اسْمُهُمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi Perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan juluk yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (Q.S Al-hujurat:11).*

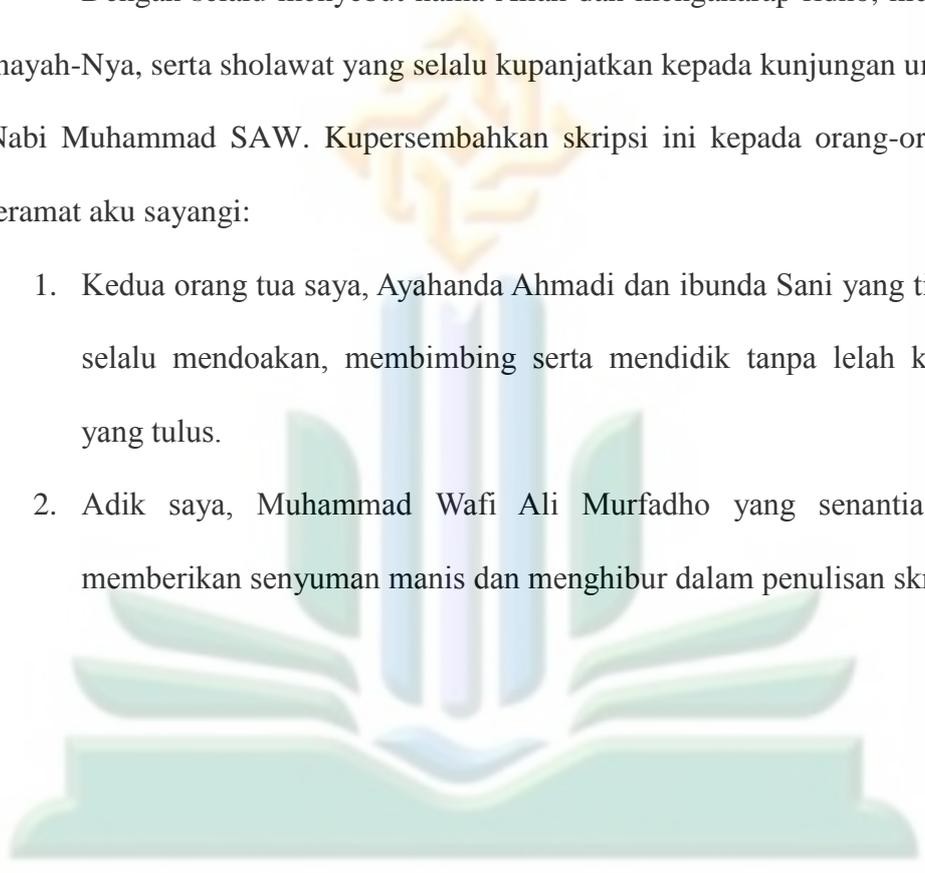
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Latnajah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata dan Transliterasi Latin, (Jakarta: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 516

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengaharap ridho, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada kunjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang teramat aku sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Ahmadi dan ibunda Sani yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing serta mendidik tanpa lelah keikhlasan yang tulus.
2. Adik saya, Muhammad Wafi Ali Murfadho yang senantiasa selalu memberikan senyuman manis dan menghibur dalam penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji Syukur penulis kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S Ag, M.M., CPEM. selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S.1. di UIN KHAS Jember dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai haji achmad siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku kepala jurusan Pendidikan Islam Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. Royani, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah 1memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

5. Imron Rosady, S. Ag. M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta motivasi dari awal semester dua hingga semester akhir ini.
7. Segenap dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
8. Kepala sekolah, Dewan Guru, dan siswa SMP Negeri 02 Panti Jember.
9. Terima kasih kepada teman-teman saya telah banyak berdedikasi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalananku hingga akhir ini.

Skripsi ini adalah upaya maksimal dari penulis, mungkin terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan. Diharapkan kritik dan saran, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat dan barokah serta wawasan keilmuan.

ABSTRAK

Inayatus Sa'adah, 2023, *Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam mengatasi Bullying di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember*

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling Mental Spiritual, *Bullying*.

Manajemen Bimbingan Konseling merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Penelitian ini mempunyai tiga fokus penelitian, yaitu: (1) bagaimana perencanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 2 panti? (2) bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 2 panti? (3) bagaimana evaluasi bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 2 panti?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) yakni ada dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Untuk mengetahui Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti dan 3) Untuk mengetahui evaluasi manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian lapangan dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

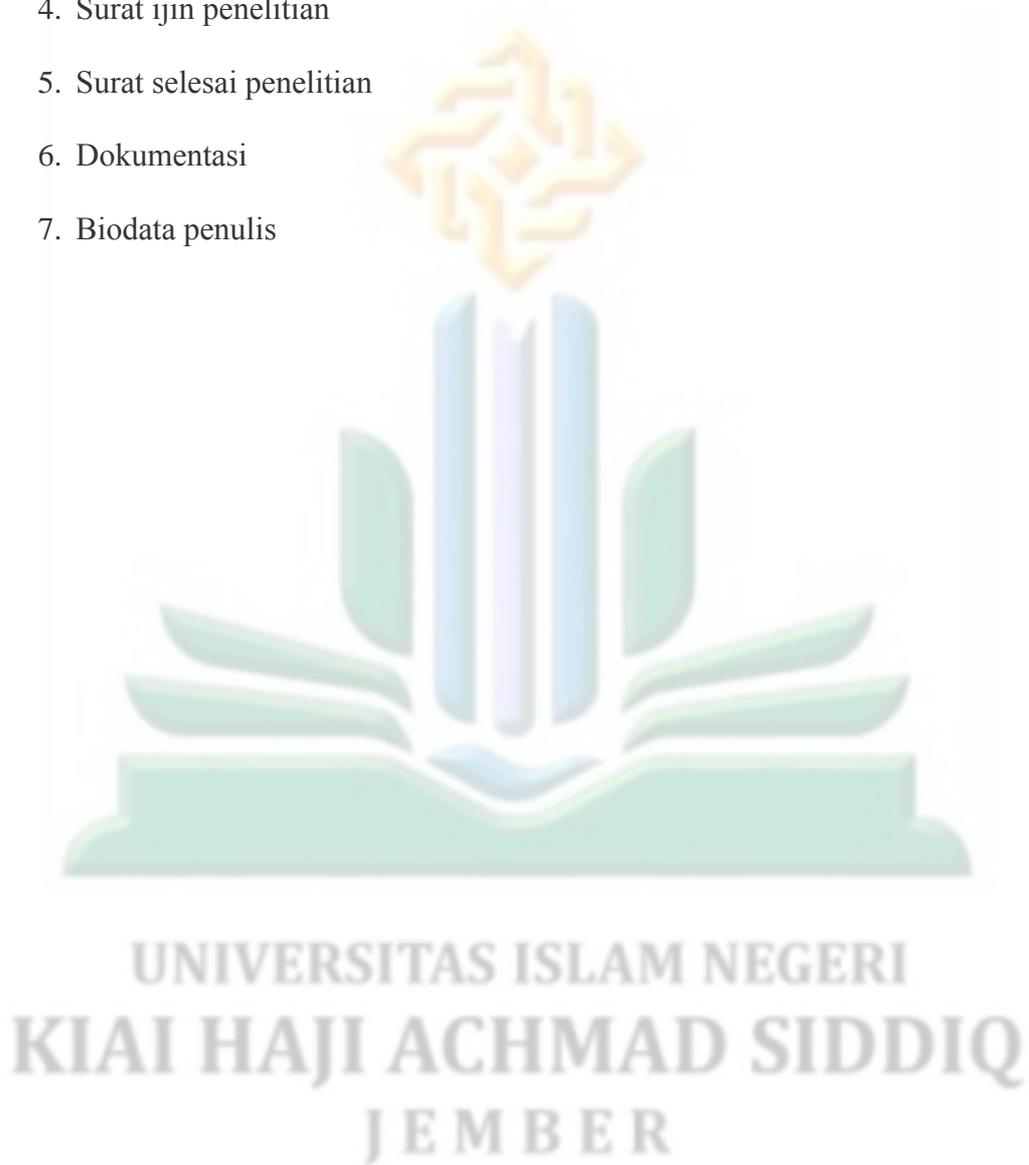
Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yang dilakukan diantaranya menentukan suatu tujuan kerangka, merencanakan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 2) Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yaitu dengan menggunakan program poin harian, pembinaan empat bidang, dan sosialisasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, BK di SMPN 2 Panti diberikan jadwal ke setiap kelas untuk melakukan pengajaran yang sudah terjadwalkan. 3) Evaluasi manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yakni ada dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi istilah	13
F. Sistematika pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu	16
B. Kajian teori	23
1. Manajemen	23

2. Bimbingan konseling.....	27
3. Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual.....	35
4. <i>Bullying</i>	43
BAB III METODE PENELITIAN	III
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	IV
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP.....	V
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
1. Matrik	
2. Pedoman penelitian	

3. Jurnal kegiatan penelitian
4. Surat ijin penelitian
5. Surat selesai penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
1.1 <i>Bullying</i> siswa di SMPN 2 PANTI.....	8
2.1 penelitian terdahulu.....	15
4.1 sarana dan prasarana	46
4.2 data pendidik dan tenaga pendidik	48
4.3 temuan data	62



DAFTAR GAMBAR

4.1 Profil Sekolah SMPN 2 Panti.....	49
4.2 Sosialisasi Penanggulangan <i>bullying</i> secara klasikal	53
4.3 Bimbingan Kelompok Kelas yang di laksanakan di ruang bk	54
4.4 Kegiatan Pembinaan Kepolisian di aula	56
4.5 Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling individu	58
4.6 layanan bimbingan kelompok	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana untuk memberikan bimbingan akhlak, kecerdasan pikiran, membangkitkan potensi anak, serta dapat mengembangkan keterampilan di dalam dirinya. Pendidikan tersebut diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.² Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, dimana terdapat pelajaran hidup didalamnya sehingga mampu membuat peserta didik mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya.

Perkembangan remaja saat ini mengalami perubahan kedalam tatanan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan tersebut merubah norma, nilai dan gaya hidup. Remaja yang dahulu terjaga dalam sistem keluarga, adat budaya dan nilai tradisional, mulai mengalami pengikisan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Hal tersebut didukung dengan perkembangan media massa yang terbuka dalam memberikan informasi keragaman gaya hidup.³ Hal ini membuktikan bahwa semakin tahun kenakalan remaja semakin banyak dan meningkat, mulai dari kasus ringan sampai yang terberat.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”, (Medan: LPPPI, 2019), 24

³ Sholahuddin, Problem remaja di Indonesia. (Jakarta: Bulan Bintang. 2019). 25

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru. Meskipun ketika pada masa remaja emosinya sama dengan masa kanak-kanak hanya berbeda pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat. Dengan demikian remaja dapat mengabaikan banyak rangsangan yang dapat menimbulkan ledakan emosi, sehingga dapat menstabilkan emosi.⁴ Berdasarkan paparan di atas sudah jelas bahwa masa remaja cenderung lebih tinggi emosinya dari masa anak-anak.

Dalam konteks siswa SMP, perkembangan anak pada usia belasan tahun di sebut dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja awal, dimana pada masa tersebut anak lebih cenderung ingin mengetahui jati dirinya dengan mencoba-coba sesuatu yang baru dalam hidupnya. Dari rasa ingin tahu tersebut banyak anak malah terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.⁵ Hal berarti banyak remaja yang terjerumus ke dalam perilaku kurang baik di karenakan adanya rasa ingin tahu yang berlebihan sehingga hal tersebut dapat mengantar remaja kepada hal yang kurang baik dan masa remaja tidak dapat berfikir secara logis.

Adapun ciri-ciri *negative phase* ini antara lain mereka sangat peka terhadap situasi lingkungan dan meniru segala apa yang dilihat atau

⁴ Fatmawaty, Riry, *Memahami Psikologi Remaja*, Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4, Nomor 2 (2019), hal. 2.

⁵ Kurniawan Asep, "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di MTS Mafatihul Huda Cirebon," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4 No 1 Februari 2019, <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/4493>

didengarnya tanpa menyaring lebih lanjut mengenai baik buruknya. Dengan ciri lain seperti tindakan kenakalan yang bisa di lakukan oleh anak-anak banyak menggejala dimana-mana sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain.

Jika kenakalan di tinjau dari segi agama, juga sudah jelas apa yang di suruh dan apa yang di larang maka segala kelakuan dan Tindakan yang terlarang dalam agama, jika di lakukan oleh orang dewasa, dia akan mendapatkan dosa dan di akhirat nanti akan di hukum.

Pada masa perkembangan remaja terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan ini ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan juga perasaan sosialnya. Maka dari itu tugas dari seorang pembimbing yaitu memberikan arahan yang baik kepada peserta didik. Sesuai dengan firman Allah dalam surat ali Imran ayat 104, yang tertulis:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada golongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada amar ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran:104).

Berbagai fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti tawuran, pencapaiannya melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah di atas. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan

konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran. Ketika orang tua ingin anaknya mendapatkan bimbingan yang sesuai siswa hendaknya dicari penyelesaiannya sebaik mungkin, dan sekolah yang sudah memiliki layanan khusus terkait dengan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari integral dari pendidikan di Indonesia. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶ Adanya layanan bimbingan konseling di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memecahkan masalah dan menentukan karir yang akan mereka tuju.

Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan masalah yang sedang di alaminya. Bimbingan konseling juga dapat di definisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseling untuk mencapai kemandiriannya dalam kehidupannya.

⁶ Prayitno & Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 105

Banyak manfaat seseorang mempelajari psikologi perkembangan dalam mendeskripsi, memahami serta meramalkan perilaku diri sendiri maupun orang lain. Terutama akan terasa sangat perlu penguasaan ilmu ini bagi seseorang yang perlu penguasaan ilmu ini bagi seorang yang selalu mengadakan komunikasi dengan orang lain berikut adalah manfaat mempelajari psikologi perkembangan Untuk memahami garis besar, pola umum perkembangan, dan pertumbuhan anak pada tiap-tiap dapat munculkan sikap senang bergaul dengan orang lain terutama anak-anak, remaja dengan penuh fasenya. Perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dapat mengarahkan seseorang untuk berbuat dan berperilaku yang selaras dengan tingkat perkembangan orang lain. Khususnya bagi pendidik dapat memahami dan memberikan bimbingan kepada anak sesuai dengan taraf perkembangan anak didiknya, sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan sukses dalam mencapai tujuannya.⁷ Maka dari itu, penting adanya guru bimbingan konseling dan bantuan segenap korps guru di sekolah guna mengurangi kenakalan siswa dan mendapatkan informasi mengenai bagaimana perilaku peserta didik melalui wali kelas masing-masing.

Hal ini dapat di berikan pemahaman terhadap siswa-siswanya melalui wali kelas, guru bimbingan konseling dan guru-guru lainnya yang mengajar. Tindakan ini di harapkan dapat mengurangi angka siswa yang membawa *gadget* ke dalam lingkungan sekolah dan lebih bijak dalam

⁷ <http://hafizazza.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-ruanglingkup-manfaat.html>, akses 18 April 2024.

menggunakan sosial media guna mengantisipasi hal buruk di kemudian hari. Optimalisasi manajemen bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada penetapan visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan.⁸ Artinya dengan adanya wali kelas di harapkan dapat menghimbau peserta didik yang menggunakan *gadget* untuk bijak dalam menggunakan *gadget* atau bahkan bersosial media.

Bimbingan dan koseling merupakan salah satu program pendidikan yang di arahkan kepada usaha pembaharuan Pendidikan nasional, dimana manfaatnya sangat besar bagi usaha pemantapan hidup generasi muda dalam berbagai ilmu pengetahuan Dewasa ini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab ii pasal 3 tentang sisdiknas, yaitu:⁹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁸ Dermawan Harefa dan Kaminudin Telaumbanua, *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Embrio, 2020), 153.

⁹ Republik Indonesia, "Undang-Undang SISDIKNAS dan PP. No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional" (2020)

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Kesuksesan sebuah proses bimbingan dan konseling di sekolah dapat di pengaruhi oleh dua hal, diantaranya; pertama komunikasi antara guru dan murid yang berjalan dengan baik dan benar di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, kedua adanya manajemen bimbingan konseling di sekolah. Hal ini karena pendidikan formal pada tingkat menengah pertama mempunyai tuntutan yang lebih besar untuk masa depan para siswa. Disamping itu juga untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan yang sebaik-baiknya, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat.

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana tertuang di dalam undang-undang permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar menengah, yaitu:¹¹

membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Kesetabilan siswa dalam menghadapi masalah, memahami kepribadian, dan manajemen aktualisasi diri dapat diperoleh dari kegiatan konseling. Keberhasilan atau kegagalan program bimbingan dan konseling akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di

¹⁰ Tim Redaksi Nuansa Aulia, "Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)",20

¹¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Permendikbud dan PP. No. 111 tahun 2014 tentang, Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan menengah, 5.

sekolah. Hal ini jelas bahwa bimbingan dan konseling turut memiliki andil dalam membantu memecahkan masalah dalam proses belajar, sehingga program pendidikan yang ada di sekolah berjalan sesuai dengan idealnya pendidikan.¹²

Dalam pelaksanaannya keberhasilan layanan BK sangat ditentukan oleh kerjasama yang harmonis diantara seluruh personil sekolah, baik kepala sekolah, wali kelas, maupun guru bidang studi. Selain itu, untuk mampu mewujudkan layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa program layanan dan bimbingan di sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling pada tiap satuan pendidikan tentulah tidak sama. Setiap daerah dengan kondisi sosial yang berbeda juga akan mempengaruhi bagaimana suatu program bimbingan dan konseling dikelola. Maka dari itu pengelolaan bimbingan dan konseling sangatlah penting serta diperlukan agar, tujuan pemberian layanan dan bimbingan itu sendiri dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pendidikan. Pasal 10 menerangkan, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor.¹³ Konseling dan pendidikan merupakan dua

¹² Wilis, Sofyan S, *Konseling Individual, Teori Dan Praktek* (Bandung: Cv Alfabeta, 2019),8.

¹³ <http://www.google.com/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/11/05/permendikbud-no-111-tahun-2014> ,akses 18 April 2024

hal yang saling melengkapi, keduanya adalah proses yang berjalan secara bersama-sama dan bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama.

Setiap Lembaga formal khususnya Pendidikan menengah, keberadaan Bimbingan dan Konseling sangatlah diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalah seperti kasus *bullying* yang sering terjadi dalam sekolah. *Bullying* adalah bentuk kekerasan paling umum di Masyarakat saat ini. *Bullying* di gambarkan sebagai perilaku berulang yang di sengaja, tidak diinginkan, agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan yang nyata atau yang di rasakan. Pada dasarnya setiap guru mengharapkan agar siswanya memiliki sikap yang baik, namun dewasa ini kita banyak mendengar adanya tindakan *bullying* yang di lakukan oleh para siswa, semakin sering di temui baik melalui informasi di media sosial (medsos). Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah-sekolah. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman atau pemakalan, pengucilan diri dari temannya yang biasa disebut dengan perilaku *Bullying*, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahan ringan dan dapat mempengaruhi belajar di kelas.¹⁴

Menurut pra penelitian yang di lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember, peneliti menemukan masalah yang terjadi pencegahan *bullying* secara spiritual di sekolah tersebut, bahwa di Sekolah

¹⁴ Riri Yunika, Dkk, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku Bullying di SMA Negeri se kota Padang, KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor (3 September 2013): 22 di akses 22 agustus 2023

Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember terdapat *bullying* verbal dan nonverbal. Seperti Siswa yang kena kasus mengejek teman yang mempunyai kekurangan dan menampilkan ekspresi wajah dengan tatapan sinis maka akan di panggil ruangan BK, oleh pihak guru BK diberikan sanksi seperti mengaji jus amma dan surat yasin pada saat ada *bullying* yang terjadi, Ketika keluar dari ruangan BK langsung di sorak oleh siswa yang lain, akan tetapi kasus *bullying* verbal dan nonverbal ini tidak masuk keranah BK karna siswanya bisa mengatasi dengan dirinya sendiri.¹⁵

Tabel 1.1
***Bullying* siswa di SMPN 2 PANTI**

Bentuk-bentuk <i>bullying</i>	Macam-macam <i>bullying</i>
<i>Bullying</i> fisik	Memukul, mendesak, mencekik dll.
<i>Bullying</i> verbal	Berbentuk julukan nama, celaan fitnah dll.
<i>Bullying</i> psikis	Menyebarkan rumor atau gosip, mengucilkan serta seterusnya.
<i>Cyber bullying</i>	<i>Bullying</i> lewat teknologi intimidasi lewat pesan bacaan ataupun media sosial.

Sumber: Observasi di SMP Negeri 2 Panti (per November 2023)

Berdasarkan fenomena di atas muncul beberapa pertanyaan dari peneliti di antaranya adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Bimbingan konseling dalam mengatasi fenomena yang terjadi. Oleh karena itu tertarik membahas dalam sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah Pertama Negeri 2 Panti Jember”

¹⁵ Observasi di SMPN 2 Panti. 14 Oktober 2023.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Pantj Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Pantj Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Pantj Jember?

C. Tujuan penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Pantj Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Pantj Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Pantj Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan pembaca¹⁶. Berpijak pada latar belakang tersebut, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi terhadap sekolah khususnya bagian bimbingan konseling terkait bagaimana manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* yang baik sehingga dapat di terapkan di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian Secara praktis penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan positif bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember untuk menjadikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan siswa.

- b. Bagi peneliti

Dapat di jadikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman penulis khususnya pada perencanaan manajemen bimbingan konseling, pelaksanaan dan evaluasi manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying*.

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2021), 46

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Dalam penegasan istilah judul dalam penelitian adalah:

1. Manajemen

Manajemen merupakan Suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin, konsepnya terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang di laksanakan oleh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan secara efektif dan efesien.

2. Bimbingan Konseling Mental spiritual

Penulis dapat merumuskan mental spiritual merupakan suatu yang berhubungan dengan keadaan psikologis kebatinan ataupun jiwa seorang yang melukiskan sesuatu aksi, tindakan ataupun aksi laris yang selaras ataupun cocok dengan anutan agama Islam.

3. *Bullying*

Bullying yaitu sikap *negative* yang di lakukan terhadap individu ataupun kelompok orang yang lebih kuat dengan cara menyakiti fisik maupun mental.

Jadi, manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah adalah suatu kegiatan yang di laksanakan

¹⁷ Tim penyusun, 47

oleh seseorang konselor kepada konseli dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pengarahan tentang sikap dan perilaku siswa terutama dalam hal *bullying* sekolah yang di lakukan secara sadar sesuai dengan kebutuhan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang ditulis dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁸ Adapun sistematika pembahasan yang di maksud sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika pembahasan. Masalah yang di angkat manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 2 panti.

Bab dua kajian pustaka, yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh originitas penelitian, maka di bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan lebih kompleks.

Bab tiga metode penelitian, yang berisi metode yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian,

¹⁸ Tim penyusun, 93

lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat hasil dan pembahasan, yang berisi seputar obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data pembahasan masalah. Dari bab ini fokus penelitian terjawab menggunakan pendekatan penelitian sehingga melahirkan penemuan yang bermakna.

Bab lima penutup, yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti. Pada bab ini juga dicantumkan hasil penelitian secara jelas dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.¹⁹

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Pertama, dalam penulisan skripsi oleh M Rois Abdillah pada tahun 2020 meneliti “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Trimurjo” peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa serta mengetahui apa saja factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya, menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data, penulis memperoleh dengan melakukan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan Teknik penjamin keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di smp Negeri 1 Trimurjo tahun 2019 bahwa: 1) faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 1

¹⁹ Tim penyusun, 46

Trimurjo berupa faktor dari keluarga, lingkungan sekolah, dan Masyarakat, 2) Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo yaitu, membantu siswa dalam Mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, membantu siswa dalam Menyusun rencana untuk mencapai tujuan tertentu, dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi.²⁰

2. Peneliti kedua dilakukan oleh Muhammad Irfan Fauzi (2021), dengan judul "Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember". Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu pertama perencanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di MTs Negeri 1 Jember ini dengan cara menetapkan sebuah tujuan kerangka atau rancangan bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan merencanakan sebuah program bulanan, mingguan dan harian.

Kedua pencegahan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di MTs Negeri 1 Jember ini dengan cara melibatkan orang tua atau wali murid untuk membantu siswa dalam perkembangan atau terbentuknya jati diri atau kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan bimbingan secara klasikal didalam kelas, memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik anak-anak agar memiliki kepribadian yang lebih baik, mengadakan penyuluhan atau seminar, menyarankan kepada semua siswa-siswi untuk mengikuti

²⁰ M Rois Abdillah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Trimurjo" (skripsi, IAIN Metro, 2020), 23

kegiatan-kegiatan yang positif. Ketiga evaluasinya menggunakan dua cara yaitu evaluasi proses dengan cara melihat apakah siswa-siswi tersebut sudah mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku atau tidak dan evaluasi hasil dengan cara melihat hasil perubahan pada setiap siswa terutama pada siswa yang telah melanggar peraturan-peraturan sekolah. Kemudian untuk menentuka hasil evaluasi tersebut, para tenaga pendidik mengadakan rapat bersama.

3. Ketiga, M. Iqbal Arrafiq (2020) dengan penelitian dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan *Bullying* Verbal di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Sudimoro Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kebijakan Kepala Sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal dengan cara mengarahkan guru-guru untuk melakukan pendekatan dan memberi tauladan kepada siswa, segera menegur dan menasehati bagi pelaku *bullying* verbal, memberi hukuman yang mendidik jika pelaku masih mengulangi *bullying* verbal, menyerahkan pelaku *bullying* verbal kepada guru BK jika guru tidak sanggup menangani, menyerahkan pelaku *bullying* verbal kepada kepala sekolah jika guru BK tidak sanggup menanganinya. Bentuk *bullying* verbal yang di lakukan siswa MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang berupa kata “Dancok”, “goblok”, “ gundulmu”, “raimu”, memanggil dengan nama orang tua dan menghina dengan kata “banci”. (3) Terbentuknya perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang disebabkan oleh rasa berkuasa, rasa ingin diperhatikan, iseng dan hiburan. (4) Implementasi

kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal sudah terlibat penuh dalam pelaksanaannya sehingga perubahan itu terbukti dirasakan siswa dan orang tua siswa.

4. Empat, Rafiq Musaddad dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah *bullying*, *Cyber Bullying* Di MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru, Mataram. Hasil dari penelitiannya yaitu Strategi yang di gunakan oleh kepala sekolah MTs. Al-Madaniyah dalam mencegah tindak *Bullying* ini di antaranya; Membentuk tim anti-*Bullying*, menyediakan kotak dan nomor aduan, menerapkan strategi reward and punishment pada tindak *Bullying*, memberikan edukasi bahaya dampak *Bullying* kepada siswa.
5. Lima, Riski Kurnia pada tahun 2019 meneliti “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif agar dapat menggali informasi dan dapat memberikan gambaran secara jelas melalui Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian di atas meliputi: Pertama, program yang dilakukan BK dalam penelitian ini adalah melakukan need assessment terkait kondisi peserta didik dan kebutuhan peserta didik sebelum

menentukan materi apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Kedua, tahapan-tahapannya meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Ketiga, proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok sesuai dengan indikator yang dibuat meskipun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.²¹

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

NO	Nama peneliti, Tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	4.	5.
1.	M. Rois Abdillah, 2020 “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Trimurjo	pada variabel terikat yaitu membahas tentang kenakalan siswa dan metode penelitian yang digunakan juga sama yakni kualitatif.	variabel bebas yang mana penelitian tersebut menggunakan peran sebagai variabel bebas penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan manajemen sebagai variabel terikat
2.	Muhammad Irfan Fauzi “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember 2020/2021	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara	Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan yang sekarang adalah: tempat penelitiannya, yang dulu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember ajaran 2020/2021
3.	M. Iqbal Arrafiq yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> Verbal di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Sudimoro Malang. Tahun 2020	pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	yang dulu di Madrasah tsanawiyah Ma’arif Nu Sudimoro Malang Tahun 2020 dan yang sekarang di SMP Neger 1 Panti Jember 2022/2023. Dan pada penelitian terdahulu meneliti Kebijakan kepala

²¹ Risa Kurnia, “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 56.

	(Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”		sekolah dalam mencegah <i>Bullying</i> verbal. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan memfokuskan pada pencegahan <i>Bullying</i> melalui manajemen bimbingan dan konseling.
4.	Rafiq Musaddad yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> , <i>CyberBullying</i> 2021/2022 (Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram)”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara	Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan sekarang sekarang adalah: tempat penelitiannya, yang dulu MTs. Al- Madaniyah Jempong Baru, Mataram dan yang sekarang di SMP Negeri 1 Panti Jember 2021/2022. Dan pada penelitian terdahulu meneliti tentang strategi Kepala Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> , <i>CyberBullying</i> . Sedangkan peneliti memfokuskan tentang Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan <i>Bullying</i>
5.	Riski Kurnia, 2019 “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”	penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah penelitian terdahulu fokus terhadap layanan bimbingan konseling dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu fokus terhadap implementasi bimbingan konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik, sedangkan penelitian ini tidak fokus pada manajemennya bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

Untuk mempermudah pembaca memahami perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan dengan penelitian yang

hendak peneliti lakukan. Maka, pada bagian ini peneliti membuat ringkasan dengan pengumpulan data, membandingkan, dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan pedoman.

Berdasarkan hasil dari kelima penulisan skripsi tersebut yang membedakan adalah bahwa dalam penulisan skripsi ini berjudul “Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMP Negeri 1 Panti Jember” yang memfokuskan pada (1) Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying*, (2) Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying*, (3) Evaluasi Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying*.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²²

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen yaitu mempunyai arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia dituliskan “manajemen” yang bermakna penggunaan sumber daya

²² Tim penyusun, 46.

secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengertian manajemen menurut Terry dan rue adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pencegahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata kerja *manage* yang berarti mengatur.²³ Sehingga Manajemen dapat diartikan sebagai proses mengadakan, mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dianggap penting guna mencapai suatu tujuan. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui Tindakan-tindakan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Manajemen yaitu mempunyai arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia dituliskan “manajemen” yang bermakna penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengertian manajemen menurut Terry dan rue adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengaahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Manajemen memiliki arti ketatalaksanaan, mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang di anggap penting guna mencapai suatu tujuan. Manajemen mencakup kegiatan untuk

²³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustakan Rizki Putra, 2017),57.

mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Manajemen memiliki arti ketatalaksanaan, tata pemimpin, pengolahan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia di tuliskan “manajemen” yang bermakna penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengertian manajemen menurut Terry dan Rue adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengesahan suatu kelompok orang-orang yang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.²⁴

Pengertian menurut Griffin yang di kutip oleh Misah adalah seperangkat aktifitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang di laksanakan langsung oleh suatu sumberdaya organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang di laksanakan oleh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen bimbingan dan konseling sesuai dengan kegunaanya akan mengarahkan empat ranah kegiatan orimer yaitu pertama tahap persiapan, dimana seluruh perangkat bimbingan dan

²⁴ Terry G, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 54

konseling wajib di persiapkan, kedua tahap perancangan program dimana program layanan bimbingan dan konseling disusun secara sistematis dan terencana, ketiga tahap pelaksanaan dimana seluruh yang sudah di persiapkan dan rancangan program dilaksanakan, lalu keempat tahap asesmen atau evaluasi sebagai tahap akhir guna mengukur perkembangan yang sudah dicapai melalui kegiatan penilaian, pelaporan dan tindak lanjut.²⁵

b. Fungsi Manajemen

Menurut Babbage, Taylor, Henry Gantt dan Gilberth, bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*oeganizing*), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (evaluasi). Keempat fungsi manajemen tersebut di singkat menjadi POAC.

1) *Planning* (perencanaan)

George R. Terry dalam bukunya *Participles of Managemant* mengemukakan *planning* tentang sebagai berikut yaitu:

“Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat terwujud tanpa adanya hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas

²⁵ Siti Pupu Fauziah & Irman Suherman, *Manajemen Bimbingan Konseling* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 116.

tertentu untuk masing-masing unit. George Terry dalam bukunya *Participles of Managemant* mengemukakan *organizing* sebagai berikut:

“Pengorganisasian ialah penentuan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, menyediakan faktor-faktor *physic* yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjuk hubungan wewenang, yang di limpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang di harapkan”

3) *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan)

Menurut George Terry dalam bukunya *Participles of Managemant* mengemukakan mengatakan bahwa:

“Penggerakan atau pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan Ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”

4) *Controlling* (evaluasi)

Menurut George Terry dalam bukunya *Participles of Managemant* mengemukakan mengatakan bahwa *Controlling*, yaitu:

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila nama perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting dalam manajeman, mengingat mempunyai fungsi untuk

menguji apakah pelaksanaan kerja sudah teratur tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju pada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan mulai dari dipakainya konsep ini dalam pendidikan hingga sekarang.²⁶ Namun, kedua istilah ini memiliki makna yang berbeda sehingga para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling telah mengemukakan makna dari bimbingan dan konseling itu sendiri.

Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti *direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan).²⁷ Makna ini berarti bimbingan merupakan arahan yang diberikan oleh orang yang memiliki kewenangan atau orang yang telah memiliki berbagai macam pengalaman hidup kepada orang yang akan menghadapi suatu kondisi tertentu.

²⁶ Ahmad Syarqawi, Muhammad Kaulan & Dina Nadira, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep Dan Teori*, (Kencana), 10.

²⁷ Bruce Shertzer & Shelly Stone, *Fundamental Of Counseling* (Boston: Houghton Mifflin Company, 2018), 3.

Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Crow & Crow dalam Prayitno, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu- individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.²⁹

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu atau kelompok baik anak- anak, remaja maupun orang dewasa dengan tujuan orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dan mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁰

²⁸ Hj. Rifda El Fiah, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Ip2m IAIN Raden Intan Lampung, 2018), 13.

²⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 94.

³⁰ Prayitno & Erman Amti, 99.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam upaya mengarahkan klien dalam menjalani sebuah kondisi agar klien tersebut dapat menjalaninya dengan baik. Secara umum, bimbingan merupakan upaya pencegahan yang dilakukan agar masalah tidak terjadi.

Selanjutnya, pasangan dari bimbingan yaitu konseling. Konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang berarti *counselling* yang berasal dari kata *counsel* mempunyai arti nasihat, anjuran dan pembicaraan. Maka konseling dapat diartikan sebagai pemberi nasehat, pemberi anjuran atau pembicaraan dengan bertukar pikiran. Orang yang memberikan nasehat dan informasi yang relevan biasanya disebut dengan konselor.³¹

Menurut Rogers konseling adalah *a series of direct contact with the individual aims to offer his attitude behavior*. Pengertian ini memberikan makna bahwa konseling adalah serangkaian hubungan kontak langsung dengan individu yang bertujuan memberikan bantuan kepadanya dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya.³²

Maclean dalam bukunya Sherzer dan Stone mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena ada

³¹ WS Winkell, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, n.d.), 90.31

³² Pupuh Faturrohman, *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Refika Aditama, n.d.), 17.

masalah-masalah yang tidak dapat di atasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang terlatih dan berpengalaman membantu orang lain untuk pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Adapun lain juga disampaikan bahwasanya kegiatan layanan konseling adalah bantuan psikologis yang dilakukan oleh tim konselor (guru bimbingan dan konseling/konselor) kepada klien yang sedang mengalami masalah kejiwaan tingkat rendah, baik untuk peserta didik maupun masyarakat lainnya. Pepinsley yang dikutip Prayitno menyatakan bahwa konseling merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut dengan konselor dan klien, terjadi suasana yang professional dan dilakukan sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. lebih lanjut Jones mengemukakan bahwa dalam konseling terkandung suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang konseli, biasanya bersifat individual, meskipun kadangkala melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan ini dirancang untuk memberikan bantuan kepada konseli

dalam hal memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dengan demikian ia dapat berhasil membuat pilihan yang berarti bagi dirinya.³³

Dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan antara konselor terhadap klien atau individu yang sedang mengalami suatu permasalahan dengan tujuan agar klien mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan konseling memiliki sejumlah tujuan. Menurut Shertzer dan Stone, tujuan bimbingan dan konseling adalah mengupayakan perubahan perilaku pada klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih baik, produktif dan memuaskan.³⁴

Dalam pencapaian tujuan bimbingan konseling di sekolah adalah pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu. Serta, membantu orang-orang menjadi pribadi yang berguna.

Alasan pengarah dan bimbingan adalah untuk membantu manusia dalam mencapai kegembiraan dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk tuhan, kehidupan yang berguna dan menarik di

³³ Arthur J. Jones, *Principles of Guidance* (Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, 2021), 97.

³⁴ Bruce Shertzer & Shelly Stone, *Fundamental Of Counseling*.

mata publik, hidup masing-masing dengan orang lain, kesepakatan antara tujuan dan kapasitas mereka.³⁵

Secara garis besar, tujuan bimbingan itu dapat diartikan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup.³⁶ Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar serta bakat yang dimilikinya, dengan berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Menurut Uman Suherman AS, menjelaskan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling sekolah agar siswa dapat:

- 1) Merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perencanaan karier serta kehidupan di masa yang akan datang.
- 2) Memahami tentang kondisi, tuntutan dan rama kehidupan antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya dengan positif sesuai pribadi, sosial dan ajaran agama yang dianut.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal.

³⁵ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 28.

³⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2018), 35.

- 4) Menyesuaikan diri baik dengan lingkungan, masyarakat, pekerjaan serta agama yang dianut.
- 5) Memahami dan menerima diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang berkaitan dengan kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya.
- 6) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapinya dalam studi, dengan Pendidikan, masyarakat maupun dengan melakukan penghambaan kepada tuhan.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Ditinjau dari sifatnya, bimbingan dan konseling sekolah mempunyai empat fungsi, berikut diantaranya yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi dalam layanan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.³⁷

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan usaha pencegahan terhadap munculnya suatu permasalahan. Dalam fungsi ini

³⁷ Drs. Abror Sodik, M.Si, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, n.d.), 14.

layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya dalam belajar dan mencapai tujuan. Hal tersebut dapat ditempuh dengan mengadakan program bimbingan yang sistematis, bimbingan orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data dan sebagainya.³⁸

3) Fungsi Perbaikan

perbaikan yaitu fungsi layanan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa, yaitu dengan cara memberikan bantuan kepada klien sebelum dia menghadapi permasalahannya.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu sekaligus mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan berkelanjutan. Sehingga individu dapat menggali potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkannya secara baik.

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan konseling menyatakan bahwa asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling

³⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 31.

terdiri dari: asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani.³⁹

e. Bidang-bidang Bimbingan Konseling

Prayitno dan Amti menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan yang sementara maupun yang berhubungan dengan tumbuh-kembang peserta didik secara menyeluruh. Dalam hidup siswa, kebutuhan dasar dalam bimbingan konseling bersifat alami. Kebutuhan siswa yang perlu dipenuhi layanan bimbingan konseling di sekolah meliputi 4 bidang, yaitu: 1) Bidang Bimbingan Pribadi, 2) Bidang Bimbingan Sosial, 3) Bidang Bimbingan Belajar, 4) Bidang Bimbingan Karier.⁴⁰

3. Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan akidah, jati diri, cerdas, berakhlakul karimah, dan berperan aktif di masyarakat.⁴¹

Manajemen bimbingan dan konseling sesuai dengan kegunaannya akan mengarahkan pada empat ranah kegiatan primer yaitu pertama tahap persiapan, dimana seluruh perangkat bimbingan dan konseling wajib dipersiapkan, kedua tahap perancangan program dimana program

³⁹ Prayitno & Erman Amti, 115.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, 117.

⁴¹ Abd. Muhith, Dasar Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, (2017), 14

layanan bimbingan dan konseling disusun secara sistematis dan terencana, ketiga tahap pelaksanaan dimana seluruh yang sudah dipersiapkan dan rancangan program dilaksanakan, lalu keempat tahap asesmen atau evaluasi sebagai tahap akhir guna mengukur perkembangan yang sudah dicapai melalui kegiatan penilaian, pelaporan dan tindak lanjut.⁴²

Penulis bisa merumuskan kalau mental spiritual merupakan suatu yang berhubungan dengan keadaan psikologis kebatinan ataupun jiwa seorang yang melukiskan sesuatu aksi, Tindakan ataupun aksi laris yang selaras ataupun cocok dengan anutan agama Islam.⁴³

Menurut Babbage, Taylor, Henry Gantt dan Gilberth, bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Dalam penjelasan lebih khusus, fungsi manajemen bimbingan dan konseling meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun penjelasan terkait masing-masing fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan tindakan memilih yang berhubungan dengan fakta-fakta kemudian membuat serta melaksanakan asumsi-asumsi terkait dengan masa yang akan datang dalam merealisasikan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang

⁴² Siti Pupu Fauziah & Irman Suherman, *Manajemen Bimbingan Konseling*, 116.

⁴³ Solehudin, A., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Pola Asuh Islami terhadap Mental Spiritual Siswa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 544-553.

diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan adalah menentukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan dan cara untuk melaksanakan.⁴⁴

Hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik.
- 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai.
- 3) Analisis situasi dan kondisi di sekolah.
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan.
- 6) Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan-
- 7) kegiatan yang telah ditetapkan.
- 8) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.
- 9) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan di temui dan usaha- usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.⁴⁵

b. pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan alternatif paling utama dalam manajemen, pelaksanaan menekankan pada pelaksanaan yang

⁴⁴ Goerge R. Terry, *prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Universitas Jendral Ahmad Yani,2020),6

⁴⁵ Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudiarto, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Grasindo, 2009), 29–30.

berhubungan langsung dengan orang lain dalam satu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan. Pendapat Terry yang dikutip Hasibuan mengemukakan bahwa penggerakan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Menurut Soekarno fungsi pelaksanaan adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang-orang, agar orang-orang atau kelompok orang-orang itu suka dan mau bekerja.

1) Pelayanan Konseling Perorangan (Individual)

Layanan bimbingan konseling perorangan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien/konseling) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.

2) Pelayanan Bimbingan Kelompok

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama memulai dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama

dari guru pembimbing/konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik secara individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

3) Layanan Konseling Kelompok

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

4) Layanan Mediasi

Layanan mediasi yakni layanan yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang di alami klien dengan pihak lain dapat terselesaikan dengan konselor sebagai mediator.

5) Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor orang tua administrator konselor lainnya dalam mengidentifikasi masalah dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Konseling atau psikotrapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan langsung ditunjukkan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

Selain kegiatan bimbingan dan konseling di atas, ada lima yang mendukung kegiatan tersebut:

- a) Aplikasi instrument.
 - b) Himpunan Data.
 - c) Konferensi kasus.
 - d) Kujungan rumah.
 - e) Alih tangan kasus.⁴⁶
- c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi menekankan pada hasil (*output*). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika suatu program sudah berjalan satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang. Evaluasi juga bisa dikatakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan proses evaluasi adalah dengan melakukan penelaahan kebutuhan yang membantu kita untuk mengetahui apa yang seharusnya kita kerjakan untuk menutup kesenjangan, yakni pada awal kegiatan, yang menjadi dasar untuk menyusun program,

⁴⁶ Sukarti & Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 56.

sedangkan evaluasi membantu kita untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan pada saat program sedang berlangsung. Evaluasi membantu untuk membuat sesuatu lebih baik karena berkat hasil-hasil evaluasilah dapat diambil tindakan tertentu.

Dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Penentuan fokus dan tujuan evaluasi
- 2) Pengembangan komponen dan indikator
- 3) Rancangan pengumpulan data dan pengembangan instrumen
- 4) Penyusunan rencana kerja.

Fungsi evaluasi bimbingan dan konseling yaitu memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru BK untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling, memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku; atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik; agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Aspek kegiatan evaluasi program kegiatan bimbingan dan konseling ada dua macam yaitu evaluasi proses (formatif) dan dapat berupa evaluasi hasil (sumatif). Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk

memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya.

Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- 2) Keterlaksanaan program
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai
- 4) Dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- 5) Respon peserta didik, personil sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan
- 6) Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupannya di masyarakat.

Hasil bimbingan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi yang mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan pelayanan atau pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dana atau memberikan bahan untuk kemudahan untuk kegiatan pelayanan terhadap peserta didik. Pelaksanaan evaluasi program ditempuh melalui langkah-langkah berikut: merumuskan masalah atau mengembangkan atau

menyusun instrumen pengumpulan data, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan tindak lanjut (*follow up*).⁴⁷

4. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying selaku sebutan asing yang belum bisa dimaksud dalam Bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* dalam kata bahasa Indonesia diucap penggencetan atau penindasan. Pihak pelaku *Bullying* biasa diucap *bully*. *Bullying* ialah salah satu wujud kekerasan di sekolah yang diakibatkan sebab ketidak seimbangan kekuatan antara pelak *Bullying* yang lebih kokoh serta korban yang lebih lemah. Ketidak seimbangan kekuatan ini dapat berbentuk dimensi tubuh, kekuatan raga, jumlah pelakon, keahlian bicara, tipe kelamin, status sosial, serta perasaan lebih superior. Faktor ketidak seimbangan kekuatan serta keseriusan berulang- ulang inilah yang membedakan *Bullying* dengan bentuk kekerasan yang lain. Dalam permasalahan *Bullying*, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *Bullying* serta korbannya membatasi keduanya buat menuntaskan konflik mereka sendiri, sehingga sikap kekerasan ini terjadi kesekian.⁴⁸

⁴⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 118.

⁴⁸ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, “Bullying Di Sekolah Dan Dampak Bagi Masa Depan Anak,” *Jurnal El Tarbawi* No 1 Vol IV (2011): 20

Menurut Migliaccio & Raskauskas memaparkan bentuk-bentuk *Bullying* terdiri dari sebagian bentuk yaitu;

1) *Bullying* Fisik

Bullying fisik ialah jenis *Bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata. Siapapun dapat melihatnya sebab terjalin sentuhan raga antara pelaku *Bullying* dengan korbannya, semacam: memukul, mendesak, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seorang dalam ruangan, mencubit, mengganggu baju/ properti individu, mencakar, menodongkan senjata, tiba kaki, melontarkan dengan benda, meludahi, menghukum dengan metode push up, menarik pakaian, menjewer, menyenggol, menghukum dengan metode mensterilkan Toilet, memeras serta mengganggu benda orang lain.⁴⁹

2) *Bullying* verbal

Bullying verbal ialah bentuk *Bullying* yang sangat mudah dilakukan, baik oleh anak pria ataupun oleh anak wanita. *Bullying* verbal gampang dilakukan dan bisa dibisikkan di hadapan orang berusia ataupun sahabat sebaya tanpa ditemukan. *Bullying* verbal bisa berbentuk julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan serta pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan intim ataupun pelecehan intim, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip. Tidak hanya itu, bisa berbentuk menakuti melalui telepon,

⁴⁹ Hengki Yandri, "Peran Guru Bk/Konseling Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah", Jurnal Pelangi, Vol. 7 No (1 Desember 2014): 101.

email yang mengintimidasi serta “ surat- surat kaleng” yang berisi ancaman kekerasan.

3) *Bullying* psikis

Bullying mental/ psikologis yang sangat beresiko sebab susah dideteksi dari luar. Semacam: menyebarkan rumor/ gosip, memaksa, mengucilkan serta seterusnya, mengganggu beberapa barang individu ataupun melaksanakan suatu yang mengganggu, melenyapkan ataupun mengambil dengan paksa benda orang lain. memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menunjukkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, serta lain- lain.

4) *Cyber Bullying* ataupun *bullying* lewat teknologi intimidasi lewat pesan bacaan ataupun media sosial.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut bentuk *Bullying* dicoba secara fisik ataupun psikis. *Bullying* fisik misalnya menendang, memukul, mendesak, meludahi, apalagi kekerasan yang dicoba dengan senjata. Sebaliknya buat *Bullying* psikis misalnya memaki, menghina, menuduh, memfitnah, menyoraki, dan mempermalukan di depan universal. Tidak hanya itu pula ada *Bullying* yang dicoba lewat media elektronik serta internet ialah *cyber Bullying*.

⁵⁰ Hengki Yandri, 215

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mencakup uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif.⁵¹ Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana sangat efektif digunakan untuk menganalisis dan memahami fokus yang akan diteliti.

Dalam penelitian deskriptif, penelitian ditujukan untuk menggambarkan hal, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi saat ini. Dengan kata lain, peneliti mengasumsikan masalah atau memperhatikan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dengan membuat suatu gambaran deskriptif, faktual serta akurat tentang fakta atau fenomena yang diteliti.⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak ada kaitannya dengan angka-angka akan tetapi dengan mendeskripsikan dan menguraikan. Pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, data yang di hasilkan dapat berupa kata, kalimat serta gambar yang diambil secara aktual maupun faktual yang terjadi di lapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana manajemen bimbingan konseling mental

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2021),94

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 7.

spiritual dalam mengatasi bullying di sekolah menengah pertama negeri 2 panti. Peneliti mengharapkan dengan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data ini dapat dideskripsikan secara rinci, jelas, dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan.⁵³ Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diajukan oleh peneliti yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember yang terletak di Jl. Rajawali 108 Panti, Kemuning Lor, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Panti sebagai lokasi penelitian adalah pertama, karena SMP Negeri 2 Panti merupakan sekolah negeri yang cukup unik dan memiliki akreditasi yang unggul dan merupakan sekolah yang dijuluki sekolah umum lebih islami yang peduli dan berbudaya lingkungan dimana setiap pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kondisi lingkungan sehingga dalam permasalahan moral dan etika juga harus memiliki keunggulan yang cukup baik. Kedua program layanan bimbingan konseling mental *spiritual* di SMP Negeri 2 Panti ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dan terjadwal setiap 1 bulan sekali dengan melaksanakan rapat bimbingan.

⁵³ Tim penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 47

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁴

Dengan demikian peneliti membutuhkan informan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih relevan mengenai judul yang diteliti. Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Risa Aries Diana MR, S.Pd M.Pd Kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pantj Jember
2. Munasri, S.Pd Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pantj Jember
3. Ahmad mukid, S.Pd Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pantj Jember
4. Ratna peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pantj Jember
5. Rafi peserta didik kelas IX peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pantj Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, tujuan mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diperlukan oleh seorang peneliti, menurut Sugiono⁵⁵ penelitian deskriptif kualitatif adalah

⁵⁴ Marlynda Happy Nurmalita, dkk, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, 79

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).h.309

pengumpulan data yang dilakukan pada natural setting. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam konteks penelitian, observasi dapat di artikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang di teliti secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang sedang di amati.⁵⁶

Peneliti ini hanya meneliti aktifitas manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di SMPN 2 Panti Jember. Hal ini bertujuan untuk menggali data mengenai manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying*.

Adapun data yang digali saat melakukan observasi antara lain, sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan sekolah
- b. Interaksi antara guru dan siswa dalam bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying*
- c. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying*

⁵⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80

d. Proses penurunan *bullying* siswa di SMPN 2 Panti Jember

2. Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti merekam dan mencatat informasi yang diberikan oleh informan. Pada proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini ialah peneliti merangsang responden agar membuka pernyataan seluas luasnya. Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara ini ialah:

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang merupakan jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas yang tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁷

- a. Proses perencanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 2 Panti.
- b. Pelaksanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 2 Panti.
- c. Bentuk evaluasi bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 2 Panti.

⁵⁷ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011,) 85.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang biasanya berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, pencatatan harian, autobiografi, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.⁵⁸

Pada konteks ini, data yang digali oleh peneliti yaitu:

- a. Profil SMPN 2 Panti
- b. Jumlah guru, karyawan, peserta didik, sarana prasarana serta dokumentasi terkait tema penelitian.
- c. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* disekolah.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data, menguraikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih bagian mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis kualitatif ini dilakukan dalam satu proses dimana dalam pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2011, 85

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D, 244

secara intensif, yakni dengan prosedur, mengatur, sistematis, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan. Adapun tahap-tahap yang ditetapkan peneliti dalam menganalisis data, antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu adanya dicatat secara detail dan rinci. Semakin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan sulit. Untuk itu perlu dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Disini penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

a. Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses pemilihan data, peneliti harus selektif menentukan bagian yang penting dari data yang didapat, dan sebagai konsekuensinya informasi yang didapat harus dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengrucutan (*Focusing*)

Pada proses ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap peringkasan merupakan kegiatan membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan – pertanyaannya perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan transformasi (*data simpling dan transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data kondensasi, maka tahap selanjutnya ialah penyajian data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka

data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah diteliti. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶¹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶² Hal ini bisa dilaksanakan dengan beberapa cara yakni:

- a. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dan hasil observasi
- b. Melakukan perbandingan hasil dokumentasi dan wawancara
- c. Melakukan perbandingan antara anggapan seseorang dan pandangan individu lain.

⁶⁰ M.B Miles, 8-9

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

⁶² Sugiyono, 241.

Data dari ketiga sumber tersebut bisa di deskripsikan, dikategorisasikan, aman pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶³

Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga tekni tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana yang di anggap benar.

⁶³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*, 369.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan uraian rencana pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti seperti melalui dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁴ Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini di lakukan beberapa kegiatan:
 - a. pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - b. Menyusun rancangan penelitian
 - c. Memilih lokasi penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Melakukan penelitian.
 - b. Konsultasi kepada pihak yang berkepentingan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menganalisis data.
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil

⁶⁴ Tim Penyusun, 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran obyek penelitian Sejarah dan profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti, (2) Penyajian data dan analisis data di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yang meliputi: manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying*, (3) pembahasan temuan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dari penjelasan data dari temuan lapangan.

A. Gambaram Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti

SLTP Negeri 2 Panti adalah SLTP Negeri satu-satunya yang berada di Jalan Rajawali 108 Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sekolah ini dibangun di atas areal tanah seluas 6030 m² dengan 4678 m² melalui proyek OECF pada Daftar Isian Proyek (DIP) tahun 1997-1998 dengan anggaran biaya Rp. 786.000.000.00; karena pada awal tahun 1998 negara tercinta ini mengalami krisis moneter berkepanjangan, maka penyelesaian pembangunan ini belum mencapai tahap finishing 100%, akan tetapi masih memenuhi syarat dan layak guna.

SLTP Negeri 2 Panti dibuka secara resmi pada hari Senin Legi, 20 Juli 1988 bertepatan dengan 26 Robiul Awal 1419 H jumlah 111 siswa angkatan pertama. Sebagai sekolah baru SLTP Negeri 2 Panti sampai dengan 30 September 1998 masih berafiliasi dengan SLTP Negeri 1 Panti, sehingga segala kebutuhan baik di bidang administrasi, dana, tenaga

pengajar harus dikelola bersama. Sejak 5 Januari 1999 SLTP Negeri 2 Panti secara formal telah menjadi sekolah negeri yang berdiri sendiri dengan seorang kepala sekolah pertama adalah Bapak Drs. Henu Darmaji, M.Sc; keadaan ini menjadi lebih sempurna setelah hadirnya tenaga pengajar baru, staf tata usaha, pelaksana serta sejumlah fasilitas sekolah.

SLTP Negeri 2 Panti mulai berbenah diri dan mempercantik diri dengan menambah dan menyempurnakan segala sarana dan prasarana sekolah untuk memperlancar serta meningkatkan kegiatan belajar mengajar sejumlah 368 siswa, 21 guru, 4 staf tata usaha, dan 2 tenaga pembentuk pelaksana. Ketika biografi ini ditulis sejumlah 101 siswa kelas 3 sedang mempersiapkan diri untuk menempuh EBTANAS dan sekaligus akan menjadi putra sulung yang akan memetik STTB pertama di sekolah ini.

Dengan ridho Allah SWT. semoga putra sulung ini akan menjadi generasi penerus yang berwawasan jauh ke depan, berilmu tinggi dan berakhlak mulia, dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara tercinta ini. Aamiin ya robbal 'alamin.

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Negeri Pertama Negeri 2 Panti Jember. Untuk lebih memahami keadaan di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut.

a. Nama sekolah : SMP NEGERI 2 Panti Jember

- b. Alamat sekolah : Jl. Rajawali 108 Kemuning lor-Panti
- c. No. Telpn : (0331) 712377
- d. NSS / NPSN : 201052416151 / 20523860
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Nama Kepala Sekolah : Risa Aries Diana MR, S.Pd M.Pd
- No. telp/ HP : 0812-4939-0032
- g. Tahun didirikan/Beroperasi : 1998
- h. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
- Luas tanah : 6.030 M2
- M2 Luas Bangunan : 5.867 M2
- Sisa Luas Lahan : 163 M2
- i. Nomor Rekening Rutin Sekolah : 1421100710
- Nama Bank : BANK JATIM
- Cabang : Jember

2. Sasaran dan Prasarana

Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan belajar. Sarana dan prasarananya yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti terlihat pada tabel di bawah ini.⁶⁵

⁶⁵ SMP Negeri 2 Panti, "Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 2 Panti Jember", 21 Oktober 2023.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pantj

a. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran	Ukuran	Ukuran	Jumlah		
Ruang Kelas	7X9M (a)	<63M (b)	<63M (c)	(e)	d=a+b+c	F=d+e
	14		3	17		Ruang

Sumber: TU SMP Negeri 2 Pantj Jember

b. Data Ruang Lab. Komputer

	Jumlah	Ukuran	Kebutuhan	Kekurangan	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk Lab. Komputer	Jumlah ruang yang digunakan untuk Lab. Komputer
Lab.komputer	1	8 X 12	1			Ruang

Sumber: TU SMP Negeri 2 Pantj Jember (Oktober 2023)

c. Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1	2	3	4	5	7
Perpustakaan	1	7 x 12m ²	Gudang Guru	1	3 x 2,5 m ²
Lab.IPA	1	9 x 15 m ²	Ruang Tamu	1	4 x 6 m ²
Rumah Dinas	1	8 x 6 m ²	Ruang BK	1	4 x 8 m ²
Ruang Keterampilan	1	15 x 9 m ²	Ruang Komite	1	3 x 8 m ²

1	2	3	4	5	6
Ruang Kepala Sekolah	1	4 x 4 m ²	Ruang OSIS	1	3 x 8 m ²
Ruang Guru	1	8 x 8 m ²	Gudang selatan	1	3 x 8 m ²
Ruang Tata Usaha	1	6 x 6 m ²	Ruang UKS	1	3 x 4,5 m ²
Ruang Kurikulum	1	3 x 4 m ²	Gudang R. keterampilan	1	3 x 4,5 m ²
Ruang Pantry	1	2 x 4 m ²	Musholla	1	9 x 12 m ²
Gudang TU	1	3 x 4 m ²			

Sumber: TU SMP Negeri 2 Panti Jember (per Oktober 2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar baik siswa maupun guru yang ada di sekolah tersebut.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti

Visi :

“Terwujudnya insan yang berimtak, berbudi pekerti, cerdas, beriptek, berprestasi, inovatif, berbudaya dan berwawasan lingkungan”

Misi :

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan;
- b. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan dan sosial;

- c. Membentuk peserta didik dengan karakter cerdas IQ (Intelektual Quation), Cerdas EQ (Emosional Quation), cerdas emosional dan sosial serta cerdas SQ (Spiritual Quation) kemampuan beragama melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran;
- d. Membentuk peserta didik dengan kemampuan literasi dan numerasi tentang ilmu pengetahuan dan Teknologi Digital dalam perkembangan sains dan tekhnologi melalui kegiatan dan pembelajaran;
- e. Membentuk peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan dan pembelajaran;
- f. Membentuk peserta didik yang inovatif, bernalar kritis, kreatif komunikatif, kolaboratif gotong royong dan kemandirian belajar melalui kegiata, pembelajaran dan pembiasaan;
- g. Membentuk peserta didik yang berbudaya kebinekaan globa, kultur budaya kearifan lokal rasa saling menghargai dan toleransi melalui kegiatan, pembelajaran dan pembiasaan;
- h. Membentuk peserta didik peduli lingkungan bersih, sehat, ringan dan asri yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik melalui kegiatan, pembelajaran dan pembiasaan;⁶⁶

4. Data pendidik dan Tenaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti

Data guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang

⁶⁶ SMP Negeri 2 Panti Jember. "Sejarah SMP Negeri 2 Panti", 21 Oktober 2023.

menjadi tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti.

Secara keseluruhan data guru dapat ditemukan pada tabel dibawah ini:⁶⁷

Tabel 4.2
Daftar pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Panti

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Risa Aries Diana Mr, S.Pd M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Endang Budiastutik, S.Pd	Pengelola kopsis
3.	Fadlullah, S.Pd	Waka kurikulum
4.	Nanik Karyawati	Pengelola Kesejahteraan
5.	Dra. Lilik Endah, f.	Wali kelas 9f
6.	Munasri, S.Pd.	Wali kelas 9A
7.	Wibowo, S.Pd	Ur. Kesiswaan
8.	Tutut Indrasuwari, R.S.Pd.	Wali Kelas 8A
9.	Titik Hari Purwanti,S.Pd.	Wali Kelas 9B
10.	Wahyu Itsnaini, S.Pd.	Bendahara BOS
11.	Emidayonari, S.Pd.	Ur. Humas
12.	Ahmad Mukid, SPd.	BK
13.	Ainul Yakin, SPd.	Staf Kurikulum
14.	Dra. Tisnowati	Koord..BK
15.	Umi Khaidaroh, S.Pd	WK. 9C
16.	Mukarromatus, S.Pd	WK.8E
17.	Nurul Sumiasri, S.Pd.	Mapel

⁶⁷ SMP Negeri 2 Panti Jember. "Sejarah SMP Negeri 2 Panti", 21 Oktober 2023.

1	2	3
18.	Pipin Aprillia, S.Pd	WK.8C
19.	Zubayri, S.Pd	WK.7D
20.	Dra. Tisnowati	BK
21.	Aap Agustin, S.Pd	WK.7A
22.	Tutut Indrasuwari, R.S.Pd	WK.8A
23.	Laela Hotimah, S.Pd.I	WK.9E
24.	A. Faizul Karim, S.Pd	WK.8B
25.	Ida Hartini, S.Pd	WK.7B
26.	Dewi Sri Astutik, S.Pd	WK.7C
27.	HM. Muchtar Baihaqi, S.Pd	Mapel

Sumber: TU SMP Negeri 2 Panti (per Oktober 2023)

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti memiliki tenaga 27 pendidik termasuk Kepala Sekolah, tenaga pustakawan belum ada, tenaga labotan belum ada juga, dan staf tata usaha ada 7 termasuk satpam & pramu kebersihan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember, maka penelitian akan merinci informasi yang telah ditemukan dan menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Data dapat disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini diungkap kondisi sebenarnya tentang perencanaan manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember.

1. Perencanaan Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Negeri 2 Panti

Perencanaan merupakan langkah-langkah secara sistematis dan teratur dalam mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. pemahaman tentang bimbingan konseling mental spiritual sebagai suatu sistem dan kerangka kerja kelembagaan tidak dapat dilepaskan dari pandangan umum bahwa layanan bimbingan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.⁶⁸

⁶⁸ Observasi di SMPN 2 Panti Jember, 21 Oktober 2023.

Perencanaan merupakan langkah utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Risa Aries Diana selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember. Ia mengatakan:

“biasanya untuk perencanaan semua urusan semua penanggung jawab itu ada program ya, seperti program kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan program bimbingan konseling. Jadi di program BK itu untuk mekanisme menyelesaikan masalah apabila anak tersebut bermasalah dengan guru mapel, ya harus di selesaikan dengan guru mapel tersebut jadi tidak perlu ke guru BK. Hanya saja selaku kepala sekolah memberikan masukan yang umum-umum saja untuk yang lebih spesifik itu di serahkan kepada guru bimbingan konseling dalam rapat tersebut, setelah selesai semuanya telah terencana maka diambil keputusan untuk program dan kegiatan tersebut”⁶⁹

Begitu juga yang di katakan oleh Munasri selaku kesiswaan, ia mengatakan:

“perencanaan bimbingan konseling biasanya kita lihat kebutuhan siswa, kemudian kita juga menampung informasi dari wali kelas terkait bagaimana sikap siswanya ketika dikelas mbak.”⁷⁰

Begitu juga yang di katakan oleh Ahmad Mukid selaku guru pembimbing (konselor), ia mengatakan:

“ada beberapa perencanaan tentang penanganan *bullying* salah satunya adalah secara ber-urut dan juga menyeluruh setiap kelas dengan secara klasikal, itu diadakan sosialisasi tapi di dahului dari pembentukan tim penanganan yaitu dengan cara berkolaborasi dengan guru pkn dan guru PAI kolaborasi dengan penanganan kesiswaan yaitu bagian kegitan-kegiatan tapi yang jelas sosialisasi menyeluruh lengkap kepada siswa harus sampai, bahwa menghargai antar teman, ciri-ciri *bullying*, ciri-ciri perundungan, terjadinya selama ini anak-anak dengan alasan hanya guyon saja tetapi korbannya merasa di *bully* hal seperti itu harus di sosialisasikan ciri-ciri dan penanganan-penanganannya. tindak lanjutnya kemudian apabila terjadi hal tersebut maka akan di caver oleh tim di tangani oleh bagian-bagian kesiswaan dan

⁶⁹ Risa Aries Diana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 November 2023

⁷⁰ Munasri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 November 2023

secara psikologi baik pelaku ataupun korban di dampingi di Bk.”⁷¹

Begitu juga yang di katakan oleh Fadullah selaku kesiswaan, ia mengatakan:

“perencanaan bimbingan konseling biasanya kita lihat kebutuhan siswanya, kemudian kita juga menampung informasi dari wali kelas terkait sikap dan perilaku siswa ketika di kelas.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan dalam layanan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember di lakukan dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah pada umumnya, perencanaan program kegiatan dan kegiatan yang akan diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember melihat apa yang di butuhkan oleh lembaga, tidak memaksa kehendak demi kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan bersama, baik untuk pihak-pihak sekolah, siswa, keluarga maupun lingkungan sehingga program dan kegiatan yang akan dilaksanakan berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan terkait bagaimana perencanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah, akan tetapi pendapat tersebut dapat melengkapi dan saling menguatkan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa perencanaan sebuah program atau kegiatan bimbingan konseling mental spiritual dilakukan

⁷¹ Ahmad Mukid, diwawancarai, Jember, 28 Oktober 2023

⁷² Fadullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Oktober 2023

sesuai kebutuhan siswa. Tentunya program atau kegiatan bimbingan konseling di setiap sekolah berbeda karena melihat dari segi kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa yang berbeda pula.

Setelah menentukan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru bimbingan konseling beserta kepala sekolah dan jajarannya adalah menentukan program atau kegiatan yang dilaksanakan. Program bimbingan konseling memperhatikan pada kebutuhan para siswanya, bidang bimbingannya, dan waktu pelaksanaan kegiatannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Mukid selaku Konselor, Ia mengatakan:

“Penyusunan program kerja bimbingan konseling mental spiritual dan kegiatan yang dilakukan ini sesuai dengan kebutuhan siswanya dan penelitian data-data potensi *bullying* terjadi dalam bentuk apa saja dan itu akan di musyawarahkan dalam rapat tim, di rencanakan teknis-teknis tindak lanjutnya berdasarkan kasus *bullying* mental spiritual disini contohnya kemaren ada anak yang menyenggol temennya, itu merupakan bentuk *bullying* ringan namun jika dibiarkan akan menimbulkan dampak yang besar untuk kedepannya, maka berkaca dari kasus tersebut kita sebagai guru BK dan staff menyalurkan hal tersebut kepada kegiatan mengaji bersama di aula agar anak lebih berakhlakul karimah, baik personal, material dan spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan kedepan.”⁷³

Dalam pemaparan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah merencanakan program kegiatannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswanya yang ada di sekolah.

⁷³ Ahmad Mukid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2023

Dari data yang peneliti sajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya dalam perencanaan sebuah program bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember menyiapkan kerangka atau rancangan dan rencana bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling. Dalam hal ini sekolah menentukannya dengan cara melihat kebutuhan siswa yang ada di sekolah.

Bapak M Faisal S.Pd juga menambahkan terkait sosialisasi penanggulangan *bullying* secara klasikal.

“ada beberapa perencanaan terkait tentang penanganan *bullying* secara klasikal yaitu dimana waktu yang sama untuk melakukan kegiatan oleh seluruh anak dalam satu kelas. salah satunya adalah dengan cara bersosialisasi bersama wali murid di sekolah SMPN 2 Panti untuk memberikan sedikit gambaran kepada wali murid terkait putra-putrinya ke jenjang berikutnya guna untuk menumbuhkan semangat belajar mereka dan memberikan sedikit pandangan tentang pendidikan ke jenjang yang lebih baik kedepannya.”⁷⁴

Hal ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merencanakan suatu program tidak hanya tentang kenakalan siswa saja, akan tetapi juga berkenanaan dengan karir peserta didik agar dapat mempunyai gambaran masa depan yang lebih baik.

Hal itu di perkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 28 oktober 2023 yang mana terdapat dokumentasi mengenai kegiatan sosialisasi penanggulangan bullying secara klasikal.⁷⁵

⁷⁴ M. Faisal, diwawancarai oleh peneliti, jember, 2023

⁷⁵ Observasi SMPN 2 Panti, Jember 28 Oktober 2023.



Gambar 4.2
Sosialisasi penanggulangan bullying secara klasikal

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Negeri 2 Pantj

Layanan bimbingan konseling ialah suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung sasaran layanan (*klien*), dan secara lansung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut.

Pelaksanaan bimbingan konseling mental spiritual adalah sebuah pelaksanaan program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi dan membantu peserta didik untuk agar tidak terjermus kedalam hal yang tidak di inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ahmad Mukid selaku guru bimbingan konseling, Ia mengatakan:

“manajemen penanganan khususnya penanggulangan secara prefentif yaitu pencegahan *bullying* secara spiritual, khususnya untuk pelaksanaan program dan kegiatan bimbingan konseling sendiri, disini kita mengadakan kegiatan pembiasaan ada sebagian hari yang isinya itu adalah pembacaan yasin tahlil bersama kemudian ada pembiasaan membaca surat jus amma. dan kemaren tim dari BK juga menangani bimbingan klasikal khusus tema *bullying* dan di akhiri dengan beberapa kegiatan doa-doa bersama dan bacaan amalan-amalan yang secara keagamaan berharap agar siswa bisa secara mental sembuh apabila ada mental-mental potensi untuk *bullying*.”⁷⁶

⁷⁶ M. Faisal, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Oktober 2023



Gambar 4.3
Bimbingan kelompok kelas yang di lakukan di ruang bk

Begitu juga yang di sampaikan oleh Rafi siswa kelas 8, Ia mengatakan:

“disekolah biasanya guru BK itu kadang ke perkelas untuk ngisi kita bimbingan kenakalan siswa atau jenjang karir masa depan kak, atau cuman sekedar kayak ngobrol santai bersama anak-anak di kelas. Disini juga biasanya pihak sekolah mendatangi wali murid untuk memberi gambaran terhadap anaknya terus juga mendatangkan pihak kepolisian untuk ngasih saran bahaya narkoba dan lalu lintas kak, itu di adakan di aula sekolah kak.”⁷⁷

Dilanjutkan oleh penjelasan dari Ratna siswa kelas 9, Ia mengatakan:

“biasanya kasus yang masuk BK itu seperti merokok, bermain *handphone* di dalam kelas saat pembelajaran, atau keluar masuk kelas, pergi ke kantin pada saat jam pembelajaran, bolos tidak ada surat keterangan. masih banyak lagi kak, yang saya tau cuman itu. BK disini ketat sekali kak, ada masalah sedikit harus langsung di tindak lanjuti, ketika kita melanggar itu kita ada poinnya dan disini juga apabila melanggar disuruh membaca jus amma atau surat yasin kak supaya yang melanggar kasus *bullying* itu supaya sadar secara mental kak.”⁷⁸

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulannya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember dalam keseharian antara menggunakan sistem poin

⁷⁷ Rafi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 November 2023

⁷⁸ Ratna, di wawancarai oleh peneliti, Jember 04 November 2023

dan juga ada kegiatan ngaji seperti membaca surat jus amma dan surat yasin bagi yang melanggar.

Dijelaskan oleh ibu Munasri S.Pd selaku kesiswaan, Ia mengatakan:

“pelaksanaan program dan kegiatan bimbingan konseling sendiri, disini kita mengadakan seperti kunjungan di setiap kelas, kegiatan itu di lakukan setiap 1 minggu sekali dengan yang sudah terjawab dan di tempuh dengan waktu 1 jam. Dan untuk kegiatan lainnya kita biasanya bekerja sama dengan guru mapel PAI, kolaborasi dengan BKN dan OSIS Sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat minat siswa contohnya seperti volly, futsal dan pramuka, dan untuk memberikan pandangan terkait dampak dari kenakalan siswa itu biasanya kerjasama mengadakan sosialisasi bersama pihak kepolisian untuk memberikan pengetahuan tentang dampak dan apa saja kenakalan yang tidak seharusnya dikerjakan oleh siswa contohnya tentang narkoba dll, kegiatan itu biasanya dilakukan secara terjadwal dan waktu pelaksanaannya sendiri ialah ketika upacara pada hari senin.”⁷⁹



Gambar 4.4
Kegiatan pembinaan kepolisian di aula

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling merupakan layanan yang lengkap dan menyeluruh, untuk itu penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Negeri 2 Panti dapat dilihat dari keterangan guru BK bapak M. Faisal, yaitu mencakup empat bidang

⁷⁹ Munasri, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember 04 November 2023

layanan bimbingan konseling, jenis-jenis konseling, metode serta teknik bimbingan konseling.

“jadi yang di sebut empat bidang itu, yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Empat hal tersebut tidak bisa di hilangkan, karena masing-masing sangat penting. Kemudian layanan-layanan yang di berikan ada layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran juga penting waktu anak-anak mau pilih jurusan dan lanjut sekolah dimana begitu. Kalau untuk metodenya sendiri kita biasa dengan diskusi, konsultasi atau bahkan sekolah mendatangkan wali murid dan alumni yang sudah lulus dan diterima di sekolah favorit untuk memberikan gambaran ke adik-adiknya tentang sekolah.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dilakukan dengan empat bidang pelayanan bimbingan konseling. Wawancara di atas juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan konseling dilakukan dengan berbagai layanan diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan individu, layanan kelompok, dan layanan pengembangan dan penyaluran.

Dijelaskan juga oleh bapak fadlullah selaku kesiswaan, Ia mengatakan:

“terkait kenakalan siswa sendiri kita biasa kerja sama dengan wali kelas, kegiatan konseling juga kita lakukan secara individu atau *face to face* dengan anak yang mempunyai permasalahan. Kita bersama-sama mencari solusi untuk suatu permasalahan siswa tersebut. Tetapi tak jarang juga kita sebagai guru BK biasanya membaur kepada siswa ketika kita jam istirahat untuk sekedar menanyakan kegiatan hari ini apa, hal ini untuk memberikan efek kedekatan antara siswa dengan guru BK guna siswa tidak takut lagi dengan guru BK tersebut gitu.”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dilakukan dengan cara memanggil siswa yang

⁸⁰ M. Faisal, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Oktober 2023

⁸¹ Fadlullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Oktober 2023

bermasalah untuk menghadap guru bimbingan konseling agar bisa di ketahui apa permasalahan dan mencari solusi bersama-sama.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini juga biasanya dilakukan ketika selesai apel atau upacara pagi dengan cara guru BK mengontrol apakah ada siswa yang tidak ikut upacara. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan pada 04 November 2023, jika terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan apel atau upacara pagi maka akan diberikan sanksi berupa berdiri di lapangan sebelum jam pelajaran di mulai. Namun jika terdapat permasalahan siswa yang berat dan harus ditangani oleh tenaga profesional maka guru bk memberikan tindakan sesuai dengan permasalahannya atau yang biasa kita sebut dengan alih tangan kasus.



Gambar 4.5
Kegiatan layanan bimbingan pribadi



Gambar 4.6
Layanan bimbingan kelompok

Wawancara di atas juga sesuai dengan teori pelaksanaan yang mengemukakan bahwa penggerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota atau tim kelompok berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan

manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya layanan bimbingan konseling tidak hanya terfokus pada mengatasi permasalahan siswa di sekolah, akan tetapi bimbingan konseling mental spiritual juga memberikan gambaran terkait karir siswa dan pendidikan ke jenjang yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yang mengatakan bahwa memang benar adanya kegiatan yang mendatangkan alumni maupun juga wali murid untuk sosialisasi mengenai motivasi dan gambaran terhadap peserta didik lain untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik kedepannya atau memberikan gambaran terhadap peserta didik untuk menyiapkan segala sesuatu yang harus disiapkan untuk melanjutkan karir.

Hal ini juga diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan ini berhubungan dengan peranan motivasi, artinya pemimpin atau manajer dalam organisasi sekolah mengemban tanggungjawab untuk melembagakan arahan.⁸²

3. Evaluasi Bimbingan Konseling Mental Spiritual di Sekolah Menengah Negeri 2 Panti

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan atau program yang telah dilaksanakan, baik program besar maupun kegiatan kecil yang terlihat langsung oleh indera, dibutuhkan adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

⁸² S, *Memahami Organisasi Pendidikan*, 60

Evaluasi adalah kegiatan menelaah program bimbingan konseling telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan konseling. Kegiatan hari ini guna mengukur dan menilai hasil kinerja dalam kurun waktu yang di tentukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Risa Aries Diana selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember. Ia mengatakan:

“dari data diatas yang saya terima dari BK faktor dari dalam yang mempengaruhi *bullying* siswa itu ada faktor mental atau psikologisnya. mentalnya terganggu karena adanya permasalahan keluarga, atau perceraian dari orang tuanya. Faktor tersebut bisa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan ketika mereka tidak disiplin hal tersebut akan mengganggu kegiatan belajarnya, terutama didalam kelas. Maka dari itu kami sebagai guru harus melakukan evaluasi untuk menimalisir terjadinya *bullying* yang dilakukan siswa.

Berikut penjelasan dari bapak M. Faisal S.Pd, Ia mengatakan:

“pada semester kemaren 2022-2023, akhir tahun secara menyeluruh bahwa kejadian *bullying* selama setahun yang lalu dalam evaluasi kami secara fruktuasinya menurun karna banyak tindakan-tindakan dari kegiatan tim BK dan tim *bullying* dari tindakan prefentif dan penanganan jadi insyaallah semuanya tercaver dan ditangani. Untuk yang semester sekarang 2023-2024 karna belum ada masalah pelaporan, masa pelaporan itu persemester mbak tapi dalam catatan kami 2023-2024 memang ada beberapa kita kejadian *bullying* tetapi tidak sebanyak tahun lalu. Dan secara skala-skala kecil hanya singgungan antar siswa *bullying* verbal sudah tidak ada. kejadian *bullying* fisik, medsos dan tersinggung hanya sebatas itu dan semuanya hanya bisa di tangani.”⁸³

Di lanjutkan oleh bapak fadlullah S.Pd, Ia mengatakan:

“tentunya di cermati dengan baik bagaimana perubahan dan perkembangan sikap disiplin siswa, akan dicermati dengan hasil kerja siswa atau perubahan sikap siswa di sekolah. Terutama terpenuhi atau tidaknya kebutuhan kebutuhan siswa. Di

⁸³ M. faisal, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Oktober 2023

lingkungan sekolah, perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan konseling yang telah terprogram, penilaian proses dan hasil program juga.⁸⁴

Dilanjutkan lagi oleh ibu munasri S.Pd, Ia mengatakan:

“kita juga melihat absensi mbak, berapa kali anak-anak bolos dalam sebulan, kalau sampai memenuhi batas maksimal maka akan di berikan sanksi, namun jika sudah diberikan sanksi, seperti sanksi mengaji surat yasin dan jus amma. tetapi anak itu juga masih tidak masuk juga, apabila kasusnya berat maka akan kita skrosing. Kita juga ada sistem point, jadi evaluasi kita bisa dilihat dari seberapa banyak poin siswa tersebut, jika semakin berkurang maka kemungkinan besar sudah menyadari atas kesalahannya dan merubah sikap untuk tidak melanggar aturan sekolah tersebut.”⁸⁵

Diperjelas juga oleh Ratna siswa kelas 9, Ia mengatakan:

“iya kak waktu semester 1 kemaren saya pernah di skorsing karena sering tidak masuk sekolah kak. Sebenarnya sudah diingatkan berkali-kali oleh guru BK dan juga wali kelas di beri surat peringatan, tetapi saya tetep tidak masuk, sampai akhirnya saya di skorsing selama 2 hari. Selama 2 hari tersebut saya diberikan tugas sekolah kak, jadi saya di rumah tetap mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru mapel kelas kak.”⁸⁶

Dilanjutkan oleh bapak Ahmad mukid S.Pd, Ia mengatakan:

“setiap 1 bulan sekali kita mengadakan rapat evaluasi bersama wali kelas, kesiswaan dan guru BK kemudian hari selanjutnya anak-anak yang bermasalah di berikan sanksi seperti mengaji surat yasin dan jus amma apabila melanggar aturan ringan atau bahkan ada yang ditindak lanjuti apabila permasalahannya sudah berat.”⁸⁷

Dari pejelasan di atas dapat di simpulkan bahwa, penilaian yang dilakukan adalah dengan menilai proses dan hasilnya, baik itu

⁸⁴ Fadlullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 04 November 2023

⁸⁵ Munasri, diwawancarai oleh peneliti, Jember 03 November 2023

⁸⁶ Ratna, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Oktober 2023

⁸⁷ Ahmad Mukid, diwawancarai oleh peneliti, Jember 04 November 2023

perkebangan siswa dikelas maupun di luar kelas seperti kedisiplinan mereka. Dilanjutkan oleh bapak M Faisal selaku BK, Ia mengatakan:

“untuk pemberian sanksi sendiri kita biasanya dilihat dari seberapa besar pelanggaran yang di langgar oleh siswa tersebut, misal pelanggaran ringan seperti tidak mengikuti pelajaran di kelas, nongkrong di kantin sekolah belakang, urakan atau lompat pagar itu biasanya kita beri sanksi berupa poin dan salah satunya di suruh mengaji juz amma di aula. Untuk menggar yang bersifat berat yaitu seperti minum-minuman keras, merokok di sekolah, dan bolos yang berkepanjangan itu biasanya kami panggil terlebih dahulu, kita lihat kenapa mereka melakukan hal seperti itu, jika ada hal yang melatar belakangi sehingga anak tersebut melakukan hal yang tidak diinginkan, maka pihak BK mengadakan kunjungan rumah (*home visite*) atau bahkan tidak mempan juga, biasanya kita alih tangan kasus kepada pihak yang berwenang atau pihak yang ahli.”⁸⁸

Hal di atas juga di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana di dalam observasi tersebut bahwasanya untuk Evaluasi Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti ini pengevaluasiannya yaitu dengan cara menilai proses dan hasil, dalam evaluasi, dalam evaluasi ini proses yang di lakukan yaitu dengan cara melihat melihat apakah peserta didik tersebut sudah memenuhi peraturan dan tata tertib di sekolah maka akan di kenakan sanksi yang berupa poin atau berupa sanksi seperti membaca surat yasin dan bacaan surat jus amma, setiap kesalahan berbeda-beda jumlah poinnya tergantung dengan tingkat pelanggarannya, yang mana jika poin tersebut semakin banyak dan memenuhi batas yang telah di tentukan oleh setiap guru, maka akan di berikan sanksi sesuai dengan jumlah poin yang didapat.⁸⁹

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Data Hasil Penelitian
1	2	3
1	Bagaimana Perencanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi <i>bullying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti?	Perencanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yakni: a. menentukan tujuan terlebih dahulu

⁸⁸ M. faisal, diwawancarai oleh peneliti, Jember 04 November 2023

⁸⁹ Observasi di SMPN 2 Panti, 04 November 2023

		lalu b. menentukan program yang akan dilaksanakan di sekolah c. melihat kebutuhan siswa.
2	Bagaimana Pelaksanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi <i>bullying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti?	Pelaksanaan bimbingan konseling mental spiritual yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti ini yaitu, setiap pagi melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti pembacaan yasin, juz amma dan tahlil bersama di lakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Hal ini dilaksanakan dengan layanan- layanan bimbingan konseling guna mendukung berjalannya suatu program yang telah di tetapkan.
3.	Bagaimana Evaluasi bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi <i>bullying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti?	Evaluasi bimbingan konseling mental spritual yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yakni, a. melakukan penilaian proses. b. melakukan penilaian hasil.

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil pemaparan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas yang telah peneliti dapatkan terkait Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual Dalam Mengatasi *Bullying* di SMP 2 Panti Jember, maka peneliti akan menyajikan data hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian diantaranya:

1. Perencanaan Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa perencanaan Bimbingan Konseling mental spiritual dalam Mengatasi *bullying* di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti ini dengan cara menyiapkan kerangka atau rancangan dan rencanan bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling selama dalam jangka waktu atau semester dan juga selain itu dengan cara melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada di lapangan kemudian direncanakan sebuah program yang akan dilaksanakan baik itu program bulanan, mingguan maupun harian. Dalam menentukan program tersebut, sekolah memperhatikan kebutuhan siswa dan kondisi lembaga sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Juantika yang mengatakan bahwa hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik.
- b. Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai.
- c. Analisis situasi dan kondisi di sekolah.
- d. Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan
- e. Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan.
- f. Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.
- g. Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.

- h. Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.⁹⁰

perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan program-program dari alternatif yang ada. dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.⁹¹

Jadi dapat di tarik kesimpulan dari temuan-temuan tentang perencanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yakni dengan merumuskan tujuan dan merancang atau membuat program dengan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di sekolah dan lembaga.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam mengatasi

***Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti**

Pelaksanaan program bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti meliputi beberapa bidang dalam bimbingan konseling dengan berbagai jenis layanan yang berbeda. Bidang tersebut meliputi bidang pengembangan diri, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar, dan bidang pengembangan karir. Hal ini

⁹⁰ Ahmad Juantika, Nurihsan dan Akur Sudiarto, Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, (Grasindo, Jakarta, 2009), 29-30.

⁹¹ Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2019), 37-38

dilaksanakan dengan layanan-layanan bimbingan konseling guna mendukung berjalannya suatu program.

Temuan di atas tentunya didasari dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Amti yang mengatakan bahwa terdapat empat bidang pelayanan dalam bimbingan konseling diantaranya:

a. Bidang pengembangan pribadi

Bimbingan pribadi adalah bentuk suatu bantuan konselor terhadap klien agar mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi menjadi lebih baik dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya secara baik.

b. Bidang pengembangan sosial

Bidang pengembangan sosial merupakan bidang yang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial lainnya yang lebih luas.

c. Bidang pengembangan belajar

Bidang pengembangan belajar bertujuan untuk mengasah kemampuan belajar peserta didik dan menumbuh kembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bidang pengembangan karir

Bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu.⁹²

Pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember didasarkan pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar pelayanan bimbingan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Selain itu, pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sukorambi dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan. Layanan bimbingan konseling meliputi:

- a. Layanan orientasi, bertujuan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- b. Layanan informasi, bertujuan agar peserta didik dapat mempertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam kehidupan.
- c. Layanan penempatan, bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai potensi dirinya.
- d. Layanan pembelajaran, bertujuan agar peserta didik mengubah sikap untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
- e. Layanan konseling individu, bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah.

⁹² Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 117.

- f. Layanan bimbingan kelompok, bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh bimbingan dari narasumber tentang hal yang berguna bagi dirinya.
- g. Layanan konseling kelompok, bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah melalui dinamika kelompok.⁹³

Apabila telah dilakukan berbagai layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, namun tetap ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan telah dilakukan pemanggilan dan pemberian sanksi, maka hal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan kunjungan rumah (home visit), jika masalah peserta didik tersebut cukup berat dan harus ditangani oleh tenaga professional maka guru bimbingan konseling akan mengalih tangan kasus tersebut kepada yang lebih professional.⁹⁴

Temuan di atas sesuai dengan teori yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti, untuk bimbingan konseling meliputi layanan orientasi yang dilakukan ketika peserta baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah dan tak jarang juga melakukan sosialisasi dari kepolisian. Kemudian layanan informasi berupa bimbingan konseling atau informasi lain yang dibutuhkan peserta didik. selanjutnya layanan individu dilakukan secara *face to face* empat mata yang mana peserta didik

⁹³ Sukarti & Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008).

⁹⁴ Sukarti & Kusmawati, 2008.

menceritakan suatu permasalahan atau sesuatu yang ingin disampaikan dan bagaimana mana mencari solusinya. kemudian layanan kelompok dilakukan setiap guru BK mengunjungi kelas dan memberikan arahan terkait kenakalan siswa bahkan karir. Kemudian Layanan penempatan dan penyaluran dilakukan oleh guru BK guna peserta didik dapat menyalurkan dan menempatkan dirinya sesuai dengan potensi dan bakat minat yang dimiliki setiap peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan temuan-temuan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yakni dengan menggunakan program harian poin, pembinaan bidang pengembangan, dan melakukan layanan orientasi, layanan informasi, layanan individu, layanan penempatan dan pengembangan, layanan kelompok.

3. Evaluasi Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam mengatasi

***Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti**

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yaitu dengan cara menilai proses dan hasil. Evaluasi proses disini berarti melihat bagaimana peserta didik dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, apakah sudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah atau tidak. Sedangkan evaluasi hasil berarti melihat bagaimana perubahan pada setiap peserta didik khususnya peserta didik yang memiliki riwayat kenakalan di

sekolah. Kemudian para tenaga pendidik mengadakan rapat untuk menentukan hasil evaluasi.

Temuan tersebut dikolaborasikan dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman dalam bukunya menyatakan bahwa aspek kegiatan evaluasi program kegiatan bimbingan konseling ada dua macam yaitu evaluasi proses (formatif) dan evaluasi hasil (sumatif). Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya.⁹⁵

Dapat ditarik kesimpulan dari temuan di atas mengenai evaluasi bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yakni ada dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya dengan cara melihat apakah peserta didik sudah mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku atau tidak, sedangkan evaluasi hasil untuk memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya dengan cara melihat hasil perubahan sikap terhadap peserta didik.

⁹⁵ Prayitno dan Erman Amti, dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, 118.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai manajemen bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember, sebagaimana yang telah diuraikan di atas sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Perencanaan manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti, yang dilakukan dengan menentukan suatu tujuan kerangka atau rancangan dan rencana untuk pelaksanaan bimbingan konseling, merencanakan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti, yaitu melaksanakan dengan menggunakan program poin harian seperti sanksi mengaji surat yasin dan juz amma, pembinaan empat bidang, dan sosialisasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti diberikan jadwal ke setiap kelas untuk melakukan pengajaran yang sudah terjadwalkan.
3. Evaluasi manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti yakni ada dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses

untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya dengan cara melihat apakah peserta didik sudah mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku atau tidak, sedangkan evaluasi hasil untuk memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya dengan cara melihat hasil perubahan sikap pada peserta didik.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, akan dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepala Sekolah

Sekolah harus bersikap lebih tegas terhadap sanksi yang ditentukan terlebih pada kepala sekolah yang memiliki wewenang penuh terhadap kemajuan sekolah tersebut.

2. Guru Bimbingan Konseling

Seegera tangani secepat mungkin apabila terjadi *bullying* untuk menurunkan frekuensi terjadinya *bullying* berikutnya dan sering sering di adakan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya *bullying* dan cara menanganinya. Perlu di tingkatkan Kembali pelayanan agar layanan bimbingan dan konseling dapat menyentuh pada seluruh lapisan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, n.d.) Suherman, Uman. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press, 2014.
- Acen Dores, “Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Remaja Terjerumus Dalam Perilaku Homoseksual” (skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2015),
- Ahmad Syarqawi, Muhammad Kaulan & Dina Nadira, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep Dan Teori*, (Kencana), n.d.
- Asep Kurniawan, “Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di MTS Mafatihul Huda Cirebon,” *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4 No 1 Februari 2019, <http://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/4493>
- Dermawan Harefa dan Kaminudin Telaumbanua, *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Embrio, 2020)
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustakan Rizki Putra, 2017)
- Fatmawaty, Riryng, *Memahami Psikologi Remaja*, *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 2 (2017)
- Faturrohman, Pupuh. *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama, n.d. (2019)
- Fauzi Imron, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)
- Hengki Yandri, “Peran Guru Bk/Konseling Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah”, *Jurnal Pelangi*, Vol. 7 No (1 Desember 2014)
- Hidayat Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: LPPPI, 2019)
- Hj. Rifda El Fiah, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Ip2m IAIN Raden Intan Lampung, 2018)
- <http://hafizazza.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-ruanglingkup-manfaat.html>, akses 18 April 2024.

<http://www.google.com/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/11/05/permen-dikbud-no-111-tahun-2014>, akses 18 April 2024

Kurniawan Asep, "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di MTS Mafatihul Huda Cirebon," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4 No 1 Februari 2019, <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/4493>

Lexing J, Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010. Mulyono. *Berprestasi Melalui JFP*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

M Rois Abdillah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Trimurjo" (skripsi, IAIN Metro, 2020)

Muhith. Abd, *Dasar Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (2017)

Prayitno & Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Republik Indonesia," *Undang-Undang SISDIKNAS dan PP. No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*" (2013)

Riri Yunika, Dkk, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku Bullying di SMA Negeri se kota Padang*, *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 Nomor (3 September 2013): 22 di akses 22 agustus 2023

Risa Kurnia, "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019)

Saidah, "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," *jurnal kependidikan islam IAIN Sulthan Thaha Saifudin, Al-Fikrah*, Vol. 5, No 1 (2014), <https://media.neliti.com/media/publications/56520-implementasi-manajemen-layanan-bimbingan-4ce3ad1c.pdf>

Sholahuddin, *Problem remaja di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2019)

Siti Pupu Fauziah & Irman Suherman, *Manajemen Bimbingan Konseling* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019)

K.Denkin, Norman. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Terry G, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Tim Redaksi Nuansa Aulia, “Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)”

Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*

Winkell, WS. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, n.d.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inayatus Sa'adah
Nim : 202101030029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Achamad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil peneliti ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 April 2024

Saya yang menyatakan



Inayatus Sa'adah

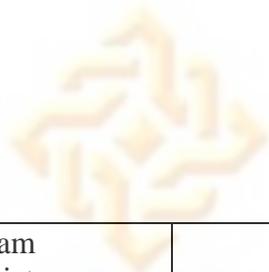
Nim. 202101030029



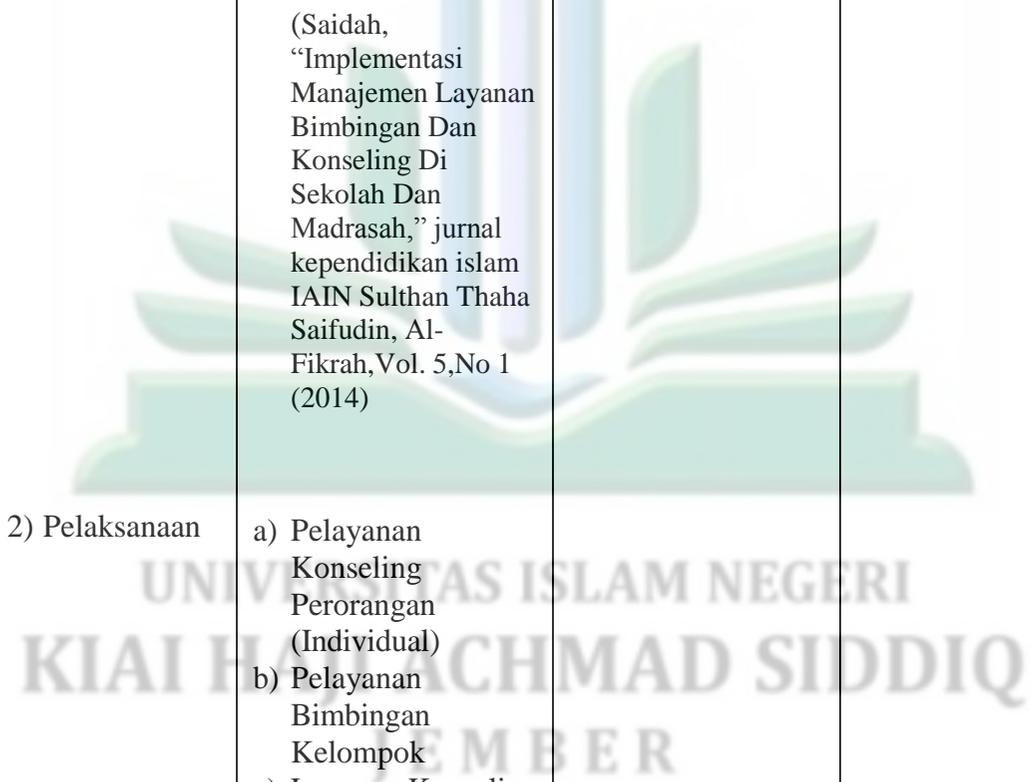
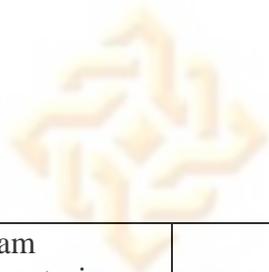
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

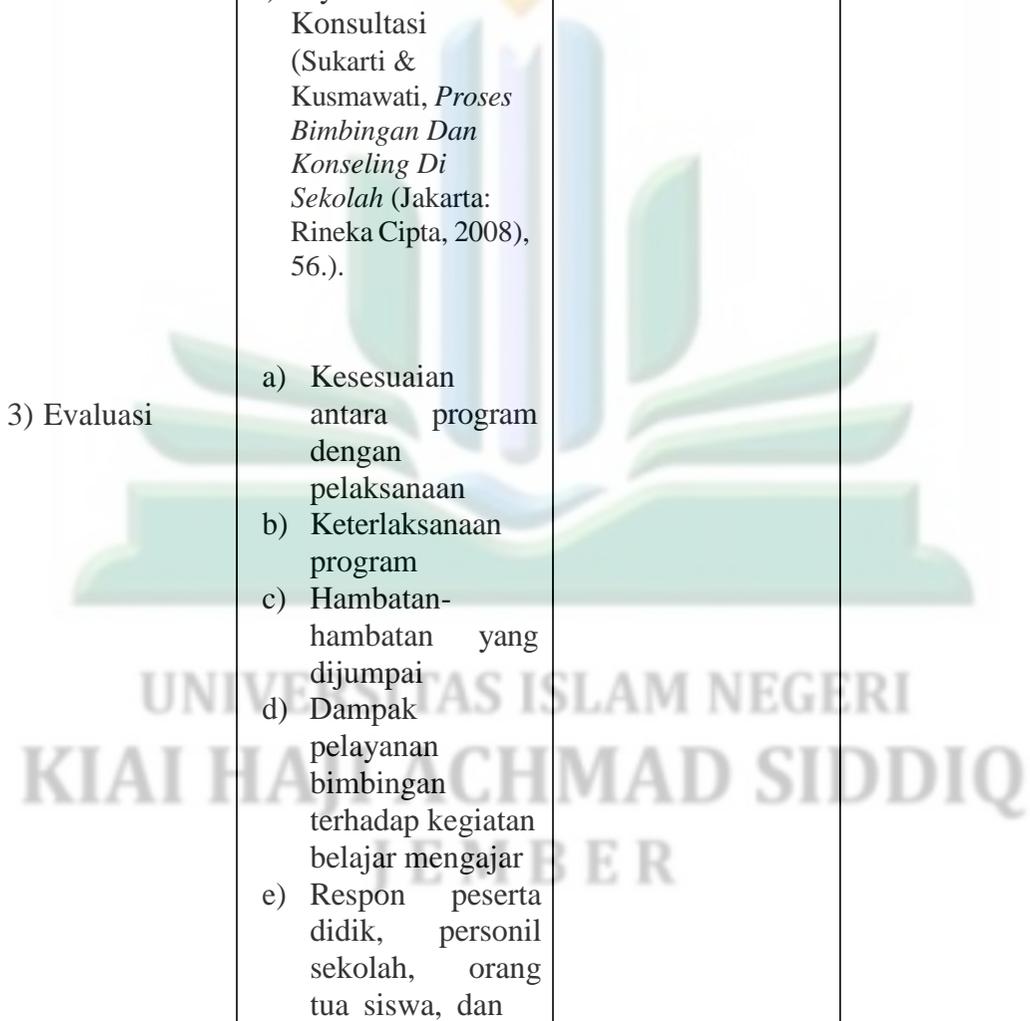
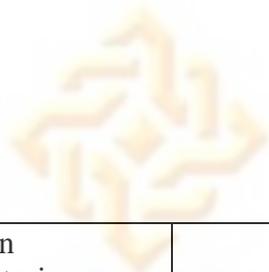
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi <i>Bulllying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti	a. Manajemen Bimbingan Konseling	1) Perencanaan	a) Analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik. b) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai. c) Analisis situasi dan kondisi di sekolah. d) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan. e) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan	1. Guru BK 2. Kepala Sekolah 3. Waka kesiswaan 4. Siswa	1. kualitatif Deskriptif 2. Teknik, metode, pengumpulan data: a. Pra Penelitian b. Penelitian 1) Observasi 2) Wawancara 3) dokumentasi	1) Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi <i>Bulllying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti? 2) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi <i>Bulllying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti? 3) Bagaimana Evaluasi Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi



			<p>dalam kegiatan.</p> <p>f) Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.</p> <p>g) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.</p> <p>h) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan</p>			<p><i>Bullying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti?</p>
--	--	--	---	--	--	--



			<p>dalam mengatasi hambatan-hambatan.</p> <p>(Saidah, "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," jurnal kependidikan islam IAIN Sulthan Thaha Saifudin, Al-Fikrah, Vol. 5, No 1 (2014)</p>		
		2) Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">a) Pelayanan Konseling Perorangan (Individual)b) Pelayanan Bimbingan Kelompokc) Layanan Konseling Kelompokd) Layanan Mediasi		



			<p>e) Layanan Konsultasi (Sukarti & Kusmawati, <i>Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah</i> (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 56.).</p> <p>a) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan</p> <p>b) Keterlaksanaan program</p> <p>c) Hambatan-hambatan yang dijumpai</p> <p>d) Dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar</p> <p>e) Respon peserta didik, personil sekolah, orang tua siswa, dan</p>		
--	--	--	---	--	--



			<p>masyarakat terhadap pelayanan bimbingan</p> <p>f) Perubahan kemajuan peserta didik</p> <p>(Prayitno dan Erman Amti, <i>Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling</i>, 118).</p>			
	<p>b. <i>Bulliyng</i></p>	<p>1) <i>Bulliyng</i> fisik</p> <p>2) <i>Bulliyng</i> verbal</p> <p>3) <i>Bulliyng</i> Psykis</p>	<p>a) Melakukan penyiksaan fisik (memukul dll)</p> <p>a) Melakukan kekerasan berupa ucapan kebencian (memfitnah dll)</p> <p>a) melakukan perbuatan tidak menyenangkan (mengancam,</p>			

			memaki dll)		
		4) <i>Cyber Bulliyng</i>	a) Melakukan perbuatan tidak menyenangkan melalui media sosial (medsos) (Hengki Yandri,” Peran Guru Bk/ Konseling Dalam Pencegahan Tindakan <i>Bullyng</i> Di Sekolah”, Jurnal Pelangi, Vol. 7 No (1 Desember 2014): 215).		

INSTRUMEN WAWANCARA

Peneliti : Inayatus Sa'adah

Lokasi : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
<p>Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi <i>Bullying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember</p>	<p>Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual</p>	<p>Perencanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kenakalan siswa yang biasa terjadi di sekolah 2) Cara menentukan tujuan Program Layanan Bimbingan yang hendak di capai. 3) Bagaimana agar situasi dan kondisi di sekolah 4) Apa tujuan penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan di sekolah tersebut. 5) Langkah-langkah apa saja untuk membantu menentukan metode dan teknik yang di gunakan di daklam kegiatan . 6) Penetapan personil untuk melaksanakan kegiatan berjalan dengan lancar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam mengatasi <i>Bullying</i> di sekolah? 2. Dengan cara apa untuk melaksanakan kegiatan perencanaan bimbingan konseling di sekolah? 3. Siapa saja yang terlibat dalam TIM penanganan bullying tersebut? 4. Bagaimana mendidik anak-anak atau remaja tentang pentingnya menghormati dan mendukung satu sama lain untuk mencegah bullying?



		Pelaksanaan	<p>7) Hambatan apa saja yang akan di temui dan usaha apa yang akan di lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none">1) Program kegiatan bimbingan bimbingan konseling perorangan2) Program kegiatan bimbingan konseling kelompok3) Program kegiatan bimbingan konseling mediasi4) Program kegiatan bimbingan konseling konsultasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi <i>bullying</i> ?2. Kapan pelaksanaan program kegiatan Bimbingan konseling?3. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan di sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa?4. Fasilitas apa saja yang digunakan untuk pendukung kegiatan bimbingan konseling?5. Pembinaan apa saja yang dilakukan di sekolah?6. Ruang apa saja yang di berikan kepada peserta didik?7. Layanan apa saja yang di lakukan bimbingan konseling dalam mengatasi
--	--	-------------	---	--



		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1) Perubahan atau penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program dengan pelaksanaannya.2) Proses untuk menilai sejauh mana program telah dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.3) Hambatan apa saja yang di temukan di sekolah tersebut4) Respon peserta didik, personil Sekolah,	<p><i>bullying</i> di sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana evaluasi bimbingan konseling?2. Kapan evaluasi bimbingan konseling dilaksanakan3. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi bimbingan konseling dalam mengatasi bullying siswa di sekolah?4. Apa yang menjadi bahan acuan keberhasilan evaluasi bimbingan konseling?
--	--	----------	---	--



	<i>Bullying</i>	<p>1) <i>Bullying</i> fisik</p> <p>2) <i>Bullying</i> verbal</p> <p>3) <i>Bullying</i> psikis</p>	<p>Orang Tua Siswa, dan Masyarakat terhadap Pelayanan Bimbingan</p> <p>5) Perubahan kemajuan peserta didik di sekolah</p> <p>a) Melakukan penyiksaan fisik (memukul dll)</p> <p>b) Melakukan kekerasan berupa ucapan kebencian (memfitnah dll)</p> <p>c) Melakukan perbuatan tidak menyenangkan (mengancam, memaki dll)</p>	<p>1. Apa saja bentuk-bentuk <i>bullying</i> fisik yang dapat terjadi di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana mengatasi <i>bullying</i> di sekolah?</p> <p>3. Sanksi apa yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan di sekolah?</p>
--	-----------------	---	---	--

4) *Cyber
bullying*

d) Melakukan
perbuatan yang tidak
menyenangkan
melalui media
sosial (medsos)

INSTRUMEN OBSERVASI

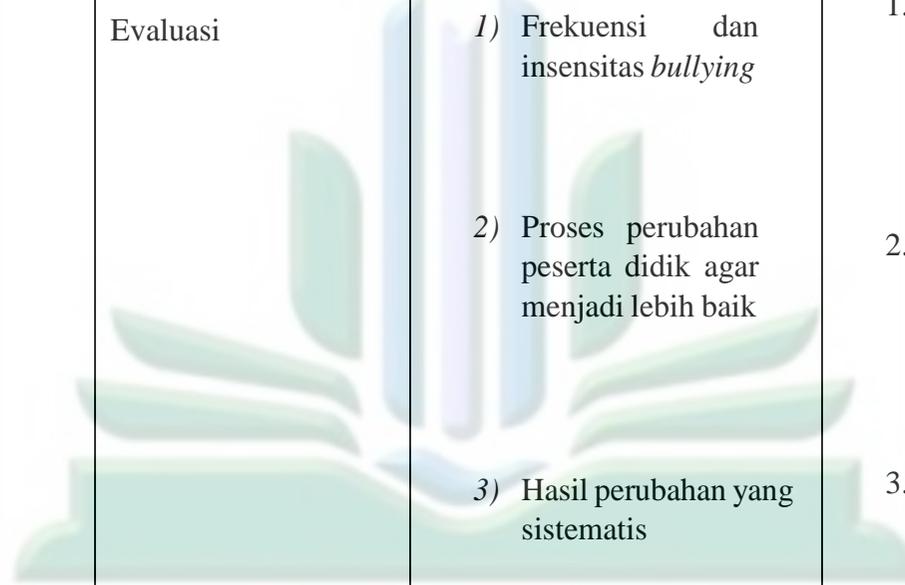
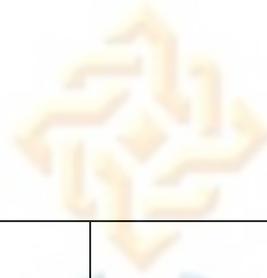
Nama : Inayatus Sa'adah

Lokasi : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi <i>Bullying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember	Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual	Perencanaan	1) Program Kerja bimbingan konseling	1. Adanya rapat kerja program bimbingan konseling (5 november 2023)
		Pelaksanaan	1) Bimbingan belajar peserta didik 2) Bimbingan sosial 3) Bimbingan karir 4) Bimbingan pribadi 5) Kegiatan rutin bimbingan konseling	1. Adanya bimbingan 4 bidang (secara klasikal setiap 1 bulan 2 kali) 2. Adanya kegiatan sosial (5 November 2023) 3. Adanya kegiatan sosialisasi karir (24 November 2023) 4. Adanya kegiatan layanan bimbingan pribadi (28 Oktober 2023) 5. Adanya kegiatan bimbingan konseling yang sudah terjadwal

			<p>(setiap 1 bulan sekali)</p> <p>6. Adanya kegiatan konsultasi antara peserta didik dengan konseling. (fleksibel)</p>
--	--	--	--

6) Hubungan konselor dengan klien



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Evaluasi

1) Frekuensi dan intensitas *bullying*

2) Proses perubahan peserta didik agar menjadi lebih baik

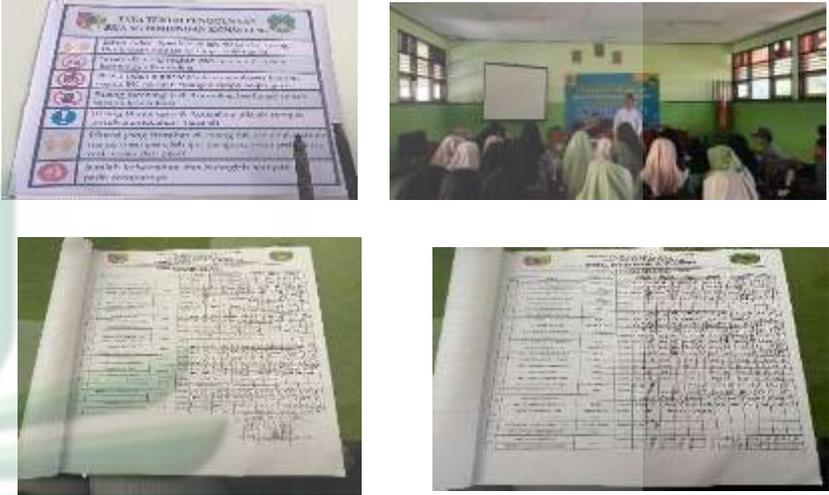
3) Hasil perubahan yang sistematis

a) Adanya peserta

1. Adanya sinkronisasi frekuensi dan intensitas perilaku kenakalan siswa sebelum, selama, dan setelah sesi bimbingan konseling. (fleksibel)
 2. Adanya proses perubahan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ke arah yang lebih baik lagi (fleksibel)
 3. Adanya siswa yang membuktikan telah merubah sikap yang lebih baik (fleksibel)
1. Melalui buku catatan kenakalan bimbingan konseling (fleksibel)

	<i>Bullying</i>	<p>1) <i>Bullying</i> fisik</p> <p>2) <i>Bullying</i> verbal</p> <p>3) <i>Bullying</i> Psikis</p> <p>4) <i>Cyber bullying</i></p>	<p>didik yang melakukan Melakukan penyiksaan fisik (memukul dll)</p> <p>b) Melakukan kekerasan berupa ucapan kebencian (memfitnah dll)</p> <p>c) Melakukan perbuatan tidak menyenangkan (mengancam, memaki dll)</p> <p>d) Melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan melalui media sosial (medsos)</p>	<p>2. Melalui buku catatan kenakalan bimbingan konseling (fleksibel)</p> <p>3. Melalui buku catatan kenakalan bimbingan konseling (fleksibel)</p> <p>4. Melalui adanya tindak lanjut (fleksibel)</p>
--	-----------------	---	---	--

INSTRUMEN DOKUMENTASI

NO	INDIKATOR	DOKUMENTASI	HASIL DOKUMENTASI
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat 2. Daftar hadir 3. Data program kerja bimbingan konseling secara klasikal 	
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan program bimbingan konseling 	

		<p>2. Layanan bimbingan konseling</p>	
<p>3.</p>	<p>Evaluasi</p>	<p>1. Absensi 2. Daftar point peserta didik</p>	
<p>4.</p>	<p><i>Bullying</i></p>	<p>1. <i>Bullying</i> fisik 2. <i>Bullying</i> psikis 3. <i>Bullying</i> verbal 4. <i>Cyber bullying</i></p>	



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PANTI

Jl. Rajawali 108 Kemuningsari Lor Email: smpn2panti@jember@yahoo.co.id
NPSN: 20523860 NSS: 201052416151 Website: <http://smpn2panti.sch.id/>



SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.3/224/310.17.20523860/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Panti, menerangkan bahwa :

Nama : INAYATUS SA'ADAH
NIM : 202101030029
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMPN 2 Panti , terhitung mulai tanggal 07 Oktober 2023 sampai 28 November 2023 guna penulisan skripsi dengan judul : Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Menengah Negeri 2 Panti Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 28 November 2023

Kepala Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANTI JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	NAMA INFORMAN	TTD
1	2	3	4	5
1.	07 Oktober 2023	Permohonan izin penelitian	SMPN 2 Panti	
2.	14 Oktober 2023	Observasi	SMPN 2 Panti	
3.	21 Oktober 2023	Meminta profil dan sejarah sekolah	Staf TU	
4.	28 Oktober 2023	Meminta dokumentasi kegiatan	Ahmad Mukid, S.Pd	
5.	28 Oktober 2023	Wawancara dengan BK	Ahmad Mukid, S.Pd	
6.	04 November 2023	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Munasri, S.Pd	
7.	28 November 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Risa Aries Diana MR, S.Pd M.Pd	
8.	28 November 2023	Wawancara dengan Siswa	Ratna	
9.	28 November 2023	Wawancara dengan Siswi	Rafi	
10.	28 November 2023	Meminta surat selesai penelitian	Risa Aries Diana MR, S.Pd M.Pd	

Jember, 28 November 2023

Kepala Sekolah



Risa Aries Diana MR, S.Pd M.Pd

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan Kesiswaan



Wawancara dengan Rafi siswa kelas VIII



Wawancara dengan Ratna siswi kelas IX



Kegiatan pembinaan kepolisian minggu pertama



Kegiatan pembinaan kepolisian minggu kedua



Kegiatan layanan kelompok



Kegiatan panggilan individu oleh guru bk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kegiatan *home visite*



Kegiatan bimbingan kelompok



Sosialisasi penanggulangan bullying secara klasikal



Layanan mediasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Absensi peserta didik

Tata tertib penggunaan ruang BK

BIO DATA PENULIS



1. DATA PRIBADI

Nama : Inayat Sa'adah
NIM : 202101030029
Tempat, tanggal lahir : Jember, 22 Juli 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Kemundungan, RT/RW 004/003 Desa Pakis
Kec Panti Kab Jember Jawa Timur
E-mail : inayatussa9@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK Al-furqon (2010-2012)
- b. SDN Pakis 01 (2012-2017)
- c. SMPN 2 Panti (2017-2019)
- d. SMK Al-Hasan Kemiri (2019-2020)
- e. UIN KHAS Jember (2020-2024)